

**PENGGUNAAN MEDIA AUTOPLAY DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 9 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

LILIK SRIWULAN

09110008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

**PENGGUNAAN MEDIA AUTOPLAY DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 9 SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka Penusunan Skripsi Program Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh:

**LILIK SRIWULAN
09110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA AUTOPLAY DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 9 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Lilik Sriwulan
NIM. 09110008

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Maret 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 2005011 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN MEDIA AUTOPLAY DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 9 SURABAYA**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lilik Sriwulan (09110008)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 April 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 196902111995031 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011 003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011 003

: _____

Penguji Utama

Dr. M. Walid, MA

NIP. 197308232000031 002

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031 001**

PERSEMBAHAN

Sebagai perwujudan rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT,
kupersembahkan karya ini kepada:

Bapak dan ibu tercinta (Bapak Pasiyo dan Ibu Sriyatun) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa suci yang tiada henti-hentinya serta membimbing tanpa rasa lelah dan letih sehingga saya mampu menyongsong masa depan.

Kakakku Sujito, Rudi Hartono, Wiji Astutik, Titik Susanti dan adikku Ikhwanus shafa tercinta serta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam setiap langkahku

Hakam Majid A, seseorang yang selalu ada buatku, seseorang yang tetap setia, pengertian dan sabar dalam menghadapi semua tingkah lakuku serta selalu mendukungku setiap saat.

Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan secercah cahaya berupa ilmu sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan angan untuk masa depan.

Sahabat-sahabatku PAI 09 khususnya (Ayun, Yuyun, uswah, Eny, Zaza, Nuril, Ika) yang telah mengisi hidupku dengan kehangatan dan canda tawa.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ج

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ص وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. an Nahl, 16 : 125).¹

¹ Mahmud, Junus, *Tarjamah Al Quran Al Karim* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hlm. 224

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lilik Sriwulan
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 20 Maret 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lilik Sriwulan
NIM : 09110008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penggunaan Media Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surabaya

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Maret 2013

Lilik Sriwulan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi dengan judul ” **Penggunaan Media Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surabaya**” dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do’a “*Jazaakumullahu Khaira Jaza*” kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak dan ibu, serta kakak adikku tersayang, yang telah ikhlas memberikan do’a restu, kasih sayang serta bimbingan yang selalu memberikan bantuan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. P r o f . D r . H . I m a m S u p r a y o g o , selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

3. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Mulyono, MA selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Drs. Djoko Pratmodjo Y.U, MM. selaku Kepala SMK Negeri 9 Surabaya yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Sani Nala Kuriyawan M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Musik 1 yang telah membantu terlaksananya penelitian
9. Siswa SMK Negeri 9 Surabaya, khususnya kelas X Musik 1 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
10. Teman-teman Angkatan 2009 terutama (Khoiril, Ayun, Nuril, Ika, Yuyun, eny, uswah dan zaza)
11. Semua pihak yang telah membantu selama kegiatan penelitian berlangsung.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi sumbangan nyata bagi perkembangan ilmu

pengetahuan, khususnya Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 19 Maret 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : DATA KELAS X MUSIK 1

TABEL 4.2 : NILAI PRE TEST SISWA KELAS X MUSIK 1

TABLE 4.3 : HASIL PENILAIAN SISWA X MUSIK 1 SIKLUS I

TABLE 4.4 : HASIL PENILAIAN SISWA X MUSIK 1 SIKLUS II

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 : ALUR DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 2	: INSTRUMENT MOTIVASI
LAMPIRAN 3	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 4	: INSTRUMEN DOKUMENTASI
LAMPIRAN 5	: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN 6	: SOAL EVALUASI
LAMPIRAN 7	: NILAI HASIL BELAJAR SISWA
LAMPIRAN 8	: STRUKTUR ORGANISASI SMKN 9 SURABAYA
LAMPIRAN 9	: RINCIAN TUGAS PERSONAL SMKN 9 SURABAYA
LAMPIRAN 10	: DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMKN 9 SURABAYA
LAMPIRAN 11	: FOTO DOKUMENTASI
LAMPIRAN 12	: SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN 13	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Definisi Oprasional	7
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Umum tentang Media Autoplay	11
1. Pengertian media	11
2. Fungsi Media	15
3. Media Autoplay	17
B. Kajian Umum tentang Motivasi Belajar Siswa.....	20

1. Pengertian Motivasi.....	20
2. Macam-macam Motivasi.....	22
3. Motivasi Belajar	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data Penelitian	37
E. Siklus Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data.....	39
H. Pengecekan Keabsahan data	40
I. Tahap-tahap Penelitian	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya SMKN 9 Surabaya	45
2. Visi dan Misi SMKN 9 Surabaya	47
3. Struktur Organisasi SMKN 9 Surabaya.....	48
4. Sarana dan Prasarana SMKN 9 Surabaya	48
B. Paparan Data hasil Penelitian	51
1. Diskripsi Kelas X Musik 1 SMK Negeri 9 Surabaya	51
2. Observasi Pra Siklus	51
3. Pre Test	55
4. Siklus Penelitian.....	60
a. Siklus I.....	60
b. Siklus II	71

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penggunaan Media Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

PAI di SMK N 9 Surabaya.....	81
B. Tingkat keberhasilan Penggunaan Media Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI di SMKN 9 Surabaya.....	86
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR RUJUKAN	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lilik Sriwulan. 2013. *Penggunaan Media Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surabaya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA

Kata kunci: Media Autoplay, Motivasi Siswa

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut adanya media pendidikan yang bervariasi. Fungsi media menurut Hamalik adalah dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Salah satu dari hasil perkembangan teknologi adalah Autoplay yang memiliki fasilitas dalam mempublikasikan file eksekusi dan mempermudah untuk mempergunakannya.

Berasal dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penggunaan Media Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan pada data-data informasi dari siswa, guru dan *setting* sosial kelas secara alamiah melalui dua tahapan siklus penelitian tindakan kelas.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya, (2) Bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4 JP). Pada siklus pertama materi yang diajarkan adalah materi tentang hukum taklifi, yang sudah disajikan dalam media Autoplay beserta media interaktif lainnya yang juga dijadikan satu dalam media Autoplay. Kemudian pada siklus kedua materi yang diajarkan adalah tentang hikmah ibadah dan dengan menggunakan media yang sama. 2) tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media Autoplay sudah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperhatikan pelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Jadi dengan menggunakan media Autoplay motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat meningkat.

ABSTRACT

Lilik Sriwulan. 2013. “*The Using of Autoplay Media in Encouraging Students’ Motivation in the Subject of Islamic Studies in SMK N 9 Surabaya*”. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA

Keywords: AutoPlay Media, Students’ Motivation

People become more aware to the importance of the media that help the learning. Management of learning tools are needed. Even this development is gradual. Furthermore, with the ever-expanding advances in the field of communication and technology, the implementation of educational activities and teaching are increasingly demanding the varying educational media. According to Hamalik, the function of media is to be able to encourage motivation and stimulation of learning activities. One of the results technology development is Autoplay. It has publisher facility to publish execution file and easier to use it.

In this case, the resercher interested to conduct the research about “*The Using of Autoplay Media in Encouraging Student Motivation in the Subject of Islamic Studies in SMK N 9 Surabaya*”. This research applied qulitative approach Classroom Action Research (CAR) types. To obtain and analyze the data are from reflective studies, participatory, and collaborative. The development of the program based on students, teachers, and social setting class’s information data. All of them can be obtained through two stages of classroom action research.

Research problems in this study were (1) How does the process of implementing the use Autoplay media in increasing students 'motivation on Islamic subject in SMK N 9 Surabaya, (2) How is the level of success using Autoplay media in increasing students' motivation in subject PAI in SMK N 9 Surabaya.

The results of the research can be concluded that: 1) the implementation of Islamic learning using Auto play media held for 2 cycles. Each cycle was carried out during 2 meetings (4 JP). In the first cycle, the material is *Taklifi* law, which has been presented in Auto play and other interactive media. They are also put together became one in an autoplay medium as well. In the second cycle, the material is the wisdom by using current worship and the same media. 2) The success rate of students' motivation by using Auto play media is quite optimal. It can be seen from the number of student who pay attention and the development of sudent’s learing result in each cycle. So, student’s learning motivation at Islamic Studies can increased by using Autoplay media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar dan mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.¹

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, penelitian yang ditulis oleh Moh. Nur Kholis Awaludin pada tahun 2010 tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar Fiqh dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan apa yang diajarkan pada saat di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi permintaan dan pemberian layanan secara multi sensori dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula. Karena memang belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang. Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Autoplay adalah hasil dari perkembangan teknologi yang merupakan software pengembang media interaktif yang berbasis multimedia model authoring. Autoplay memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup mudah dalam publishing file eksekusi. Fasilitas publishing file yang simpel yang dapat digunakan untuk mengembangkan media interaktif.²

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, meskipun media dan motivasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, akan tetapi di kelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya dalam proses pembelajaran pendidikan

² <http://sikoemanakal.blogspot.com/2011/03/cara-disable-autoplay.html>. diakses 9 juli 2012 jam 11:44 wib

agama Islam masih belum pernah menggunakan media pembelajaran selain buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.³

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sani, guru pendidikan agama Islam di kelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya, mengatakan bahwa “Selama proses pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 saya belum pernah menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Biasanya saya menggunakan buku paket. di kelas X Musik 1, dalam pelajaran PAI siswanya masih kurang aktif. Banyak siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran, banyak yang mengantuk dan tidak jarang juga yang membolos. Sebenarnya itu adalah tugas seorang guru untuk mengajarkan pelajaran dengan menarik dan menyenangkan, sehingga siswa juga bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.”⁴

Untuk itu, peneliti mencari cara untuk mengajarkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan media Autoplay dan efektivitasnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. karena Autoplay merupakan aplikasi pengembang dari media interaktif yang bisa menyajikan materi dengan menarik serta menyenangkan. Selain materi juga bisa disisipkan beberapa file lainnya yang bisa menarik perhatian siswa seperti video, quiz, dan juga game sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini

³ Hasil Observasi pada tanggal 27 September 2012 di kelas X Musik 1

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sani sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari Sabtu tanggal 29 September 2012 Jam 13.00

bertujuan untuk mendesain program berbasis komputer untuk meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rencana tindakan yang diberikan tersebut, Untuk mengetahui keberhasilan itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA AUTOPLAY DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 9 SURABAYA.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pelaksanaan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya.
2. Menjelaskan tingkat keberhasilan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan kita tentang media pembelajaran Autoplay yang berbasis elektronik dan penggunaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X Musik 1 di SMK N 9 Surabaya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu alternatif untuk memberikan pelajaran Agama dengan intensif, variatif, dan efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pihak yang berkompeten, dalam hal ini Pendidikan Nasional (Diknas) untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang berbasis elektronik dengan memberikan bantuan media pembelajaran yang dimaksud.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini untuk membatasi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas serta untuk memperoleh gambaran awal yang cukup jelas, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan media Autoplay untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMK N 9 Surabaya.
2. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya, pada mata pelajaran PAI aspek Fiqih.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pembaca dapat mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan akan judul skripsi ini, maka tidak berlebihan apabila peneliti memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi secara terperinci. Untuk memudahkan pengertian judul yang dimaksud, peneliti kelompokkan sebagai berikut:

1. Media Autoplay adalah fitur Operation System (OS) yang berfungsi untuk menjalankan suatu file atau program secara otomatis, salah satu contohnya saat kita memasukan CD dan secara defaultnya CD itu akan running dengan sendirinya tanpa kita mengklik file .exe nya. Media Autoplay merupakan software pengembang media interaktif yang berbasis multimedia model authoring. Autoplay memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup mudah dalam publishing file eksekusi. Fasilitas publishing file yang simpel yang dapat digunakan untuk mengembangkan media interaktif.
2. Motivasi adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan pra-research dengan melakukan survey skripsi atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, Penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Nur Kholis Awaludin pada tahun 2010 tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar Fiqh dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan apa yang diajarkan pada saat di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari.⁵
2. Penelitian yang ditulis oleh Roisatul Islamiyah pada tahun 2010 tentang penggunaan media pembelajaran elektronik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas x di man 3 malang, menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, maka penggunaan media pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas X di MAN 3 Malang.⁶
3. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Khoiron pada tahun 2010 tentang aplikasi pembelajaran berbasis ICT (*information, communication and*

⁵ Moh. Nur Kholis Awaludin, “penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm. 118

⁶ Roisatul Islamiyah, “Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X di MAN 3 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm. 111

tecnology) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batu, menjelaskan bahwa Dengan adanya Aplikasi Pembelajaran ICT di SMP Negeri 1 Batu RSBI yang tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan, lebih praktis dalam proses pembelajaran, dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi siswa.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penulisan ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Merupakan bab kajian teori yang memaparkan teori-teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Kajian tentang media autoplay, teori tentang motivasi.

⁷ Muhammad Khoiron, “aplikasi pembelajaran berbasis ICT (*information, communication and tecnology*) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm. 113

- Bab III : Merupakan bab metode penelitian yang memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- Bab IV : Merupakan bab laporan hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian.
- Bab V : Merupakan bab pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil pengamatan dan pencatatan selama mengadakan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: (1) Proses pelaksanaan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya. (2) Tingkat keberhasilan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya?
- Bab VI : Merupakan bab kesimpulan dan saran yang berisikan uraian keseluruhan bab yang disimpulkan dalam penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Umum tentang Media Autoplay

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa

¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 3

yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.²

Selain pengertian diatas, masih banyak lagi ahli yang berpendapat tentang media, diantaranya:

- a. Gene L. Wilkinson (1980) mengartikan media sebagai segala alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam satu situasi belajar mengajar.
- b. NEA (National Education Association) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.
- c. Wong, mengartikan media adalah alat atau mekanisme untuk menyalurkan pesan keindera siswa (sasaran didik)³

Secara umum, media memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Mempunyai daya tarik yang besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, hal ini terjadi karena peranan warna, gerakan, intonasi suara, bentuk rancangan yang dibuat sedemikian rupa sehingga unik sifatnya.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan fisik kelas, misalnya:

² Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6

³ Arief Sukadi Sadiman, dkk. *Benberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), hlm. 166

- c. Objek belajar yang terlalu besar (gajah) atau objek yang tidak ada dilingkungan siswa belajar seperti (salju) dapat dibawa ke dalam kelas dengan menggunakan media slide, film, photo atau gambar biasa seperti yang di majalah.
- d. Objek yang terlalu kecil (bakteri, atom, dan sel) dapat dibawa ke dalam kelas dengan dibesarkan terlebih dahulu menggunakan mikroprojektor kemudian di foto atau di filmkan atau di slidekan.
- e. Gerak yang terlalu cepat (kilat, kejadian-kejadian dalam pertandingan olah raga dan lain sebagainya) dan kejadian yang terlalu lambat seperti berkembang biaknya bakteri, bunga yang sedang mekar dan sebagainya dapat dimediasi tanpa mengurangi nilai edukatifnya.
- f. Kejadian-kejadian yang jarang ditemui dapat diawetkan dengan media seperti peristiwa gerhana matahari total, orang yang jatuh dari puncak gedung, dan sebagainya.
- g. Objek yang terlalu kompleks/rumit dapat pula dimediasi dengan menggunakan grafis/gambar tiga dimensi misalnya, system pengkabelan mobil, jaringan mesin dan sebagainya.
- h. Konsep yang terlalu luas dapat disederhanakan dengan menggunakan foto, model, atau diagram. Misalnya foto gambar dunia, talian reaksi pada kimia organik, dan sebagainya.
- i. Penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar

mengajar, menimbulkan gairah belajar dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih langsung dengan kenyataan yang dimediasi.

- j. Media dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda-beda.
- k. Media dapat menanamkan konsep-konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis sehingga perbedaan persepsi antarsiswa pada suatu informasi dapat diperkecil, karena media di desain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.
- l. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman yang konkrit sampai dengan pengalaman yang paling abstrak.⁴

Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun simbol non verbal atau visual. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (teaching aids) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual.

⁴ Dr. arief Sukadi Sadiman, dkk . Ibid, hlm. 168-170

Dengan penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

2. Fungsi Media

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu

siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁵

Fungsi media dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar; sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁶

Alasan lain mengapa penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berfikir konkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

⁵ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 16

⁶ Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 2

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi media dalam pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian materi (pesan) dalam bentuk visualisasi yang jelas sehingga pesan tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi kongkret
- d. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada siswa untuk belajar secara aktif .
- e. Dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dengan memanfaatkan fungsi-fungsi media yang telah disebutkan diatas, diharapkan kita dapat mengoptimalkan fungsi dari media dan mendapatkan efektivitas pemanfaatan media pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

3. Media Autoplay

Autoplay adalah fitur Operation System (OS) yang berfungsi untuk menjalankan suatu file atau program secara otomatis, salah satu contohnya saat kita memasukan CD dan secara defaultnya CD itu akan running dengan sendirinya tanpa kita mengklik file .exe nya. Autoplay merupakan software pengembang media interaktif yang berbasis multimedia model authoring. Autoplay memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup mudah dalam

publishing file eksekusi. Fasilitas publishing file yang simpel yang dapat digunakan untuk mengembangkan media interaktif.⁷

Adapun media pembelajaran interaktif (MPI) adalah program pembelajaran yang berbasis Multimedia dengan perangkat komputer untuk menyampaikan materi-materi secara verbal yang sangat sulit yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan memudahkan siswa mencapai kompetensi belajar yang telah ditetapkan. Karakteristik program media pembelajaran interaktif yang pokok adalah: (1) bersifat fleksibel; (2) digunakan sesuai dengan kecepatan belajar individu; (3) bersifat kaya isi; (4) bersifat interaktif; dan (5) disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Program media pembelajaran interaktif akan mendorong siswa untuk bertindak sebagai berikut: (1) dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing; (2) belajar dari tutor yang benar-benar sabar; (3) dapat menikmati waktu belajar tanpa harus mengganggu privasinya; (4) belajar ketika kebutuhan muncul atau benar-benar ada kebutuhan dan (5) belajar sesuai dengan kemajuannya.

Menurut Ricard Mayer, Manfaat Penggunaan media pembelajaran interaktif akan memberikan keuntungan bagi siswa dan guru. Keuntungan bagi siswa: (1) pembelajaran individu cenderung menurunkan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu, atau menghemat waktu, dan siswa lebih serius memusatkan perhatiannya, sehingga ada

⁷ <http://sikoemanakal.blogspot.com/2011/03/cara-disable-autoplay.html>. diakses 9 juli 2012 jam 11:44 wib

waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas; (2) siswa dapat ikut berperan serta dalam strategi pembelajaran yang tidak mungkin dilakukan dalam situasi pembelajaran tradisional; dan (3) penggunaan Multimedia menjadi metode alternatif untuk mempelajari ketrampilan tertentu dan dapat membantu siswa yang tidak mampu mencapai sukses dengan metode lain; (4) kecenderungan siswa bergantung kepada guru akan berkurang; dan (5) ketrampilan belajar lebih terfokus dan dikembangkan.⁸

Media pembelajaran interaktif merupakan sebuah media yang dibuat guna memenuhi berbagai kebutuhan pembelajar. Sifat dasar dari media ini adalah interaktif, bergerak dan mengandung simulasi. Kelebihan yang bersifat atraktif ini mampu menarik minat belajar serta mempercepat pemahaman materi pelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran interaktif bersifat audio visual, dilengkapi dengan tampilan animasi (gambar yang bergerak) serta suara (musik) yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman tentang materi yang diajarkan, menarik perhatian, dan menggugah keaktifan peserta belajar, semangat dan minat belajar. Alat bantu visual yang digunakan guru dalam mengajar, berwujud komputer & LCD projector yang berfungsi menayangkan program pembelajaran: memperlihatkan gambar, informasi, serta memperdengarkannya kepada siswa saat mengajar, yang biasa di sebut dengan istilah teknologi gabungan.

⁸ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh computer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, *hard disk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan pariperal (alat-alat tambahan seperti *videodisc player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan system audio).⁹

Autoplay juga merupakan teknologi gabungan, yang mana dalam pemakaiannya bisa digunakan untuk menggabungkan beberapa jenis media yang berbasis teknologi. Seperti contoh materi yang disajikan dalam power point, video, kuis, game dalam bentuk adobe flash dan lain sebagainya.

B. Kajian Umum tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Sebagaimana yang telah kita ketahui, motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Pada dasarnya motivasi ingin memberikan jawaban dari tiga persoalan yang menyangkut tiga persoalan yang menyangkut tingkah laku manusia, yaitu: apa, mengapa, dan bagaimana.¹⁰

⁹ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 32

¹⁰ Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk. *pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung :Remadja Karya CV, 1989), hlm. 93

Motivasi berpangkal dari kata *motiv*, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Mc. Donal mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donal tersebut, maka terdapat tiga ciri motivasi, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi dalam diri, ditandai dengan munculnya *feeling*, didahului dengan rangsangan karena adanya tujuan. Sedangkan menurut pendapat Ernes R. Hilgard bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa motivasi yaitu kondisi psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Terdapat tiga komponen dalam motivasi, yaitu:

a. Kebutuhan

Kebutuha terjadi bila seseorang merasa ada ketidaksambungan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Contohnya, seorang siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku yang memadai. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik

¹¹ Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 19

¹² Yasir Yusuf dan Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika & Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga* (Jakarta: Visi Media, 2011), hlm. 8

untuk mengatur waktu belajar. Oleh karena itu siswa mengubah cara-cara belajarnya.

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dan tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan dan harapan tersebut adalah inti motivasi. Contohnya, siswa mengharapkan sepeda baru pada kenaikan kelas dengan syarat harus mendapat hasil belajar yang tinggi, maka ia akan termotivasi untuk belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan pada suatu perilaku. Misalnya siswa mengikuti kursus dan bersemangat belajar tinggi karena ia ingin meneruskan pendidikan ke sekolah unggulan dan favorit.¹³

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80-81

terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang di pelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder. Bila orang bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji berupa uang. Uang tersebut merupakan penguat bagi motivasi sekunder. Uang merupakan penguat umum, agar orang bekerja dengan baik. Bila orang memiliki uang, setelah ia bekerja dengan baik maka ia dapat membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar.¹⁴

Ada beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah seperti misalnya refleks; insting otomatis; dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi jasmaniah yaitu kemauan.¹⁵ Berbeda dengan Woodworth dan Marquis, mereka membagi motivasi berdasarkan jenisnya menjadi 3, yaitu:

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Ibid.*, hlm. 86-89

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), hlm. 88

- a. Motif atau kebutuhan biologis, meliputi misalnya; kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- b. Motif-motif darurat, jenis motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar. Antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk berusaha, untuk membalas, dan lain sebagainya.
- c. Motif-motif objektif, yaitu motivasi yang muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.¹⁶

Sedangkan menurut Pupuh dan Sobry motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

- b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya rangsangan, ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu.¹⁷

¹⁶ Sardiman, *Ibid...*

¹⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *loc. cit.*

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi instrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan didepannya kurang dapat mempengaruhinya agar memecah perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar.

3. Motivasi Belajar

Telah disinggung bahwa setiap individu memiliki keinginan-keinginan; keinginan mendekati dan keinginan memiliki. Pemahaman terhadap keinginan ini penting di dalam usaha memotivasi anak didik. Crow dan Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut: “belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak”.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil apabila dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁸

Kegiatan belajar akan tercipta apabila minat atau motif belajar yang ada di dalam diri peserta didik itu akan memperkuat motif kearah tingkah laku tertentu (belajar). Minat ini dapat ditumbuhkan dengan cara:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya;
- b. Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau;
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.¹⁹

Sardiman juga mengemukakan dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para

¹⁸ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo. 1987) hlm. 92

¹⁹ Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk, *Op. cit.*, hlm. 121

siswa. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁰

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²¹

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

²⁰ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 85

²¹ Sardiman, *ibid*, hlm. 75

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan merubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.²²

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting di dalam proses belajar-mengajar berdasarkan konsep pendidikan. Guru harus menguasai prinsip-prinsip motivasi serta

²² Dr. Dimiyanti dan Drs.Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 85

mampu membangkitkan motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²³

Selain itu, dalam bukunya yang berjudul “Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan”

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007), Hlm. 23

hamzah juga menyatakan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Senang dan Rajin Belajar, Penuh Semangat, Cepat Bosan dengan Tugas-Tugas Rutin, dapat Mempertahankan Pendapatnya
- 8) Mengejar Tujuan-tujuan Jangka Panjang.²⁴

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

Dengan memperhatikan beberapa indikator di atas, maka pendekatan dan pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi antara lain:

²⁴ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 21-22.

- 1) Tes tindakan (*performance test*) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah, durasi dan frekuensinya.
- 2) Kuesioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapat informasi tentang devosi dan pengorbanannya, aspirasinya.
- 3) Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya.²⁵

²⁵Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), Hlm. 30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy Moleong dalam bukunya mengungkapkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Class Action Research*. Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarman, penelitian kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²

Suyanto mendefinisikan penelitian Tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6

² Soedarsono F.X, *Aplikasi penelitian tindakan kelas*, Departemen pendidikan nasional, hlm. 2

jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya.³

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru/peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan Jenis penelitian PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Pada umumnya penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Penelitian Tindakan Individual, yang mana guru sebagai peneliti, dan
2. Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain sebagai peneliti sekaligus pengamat.

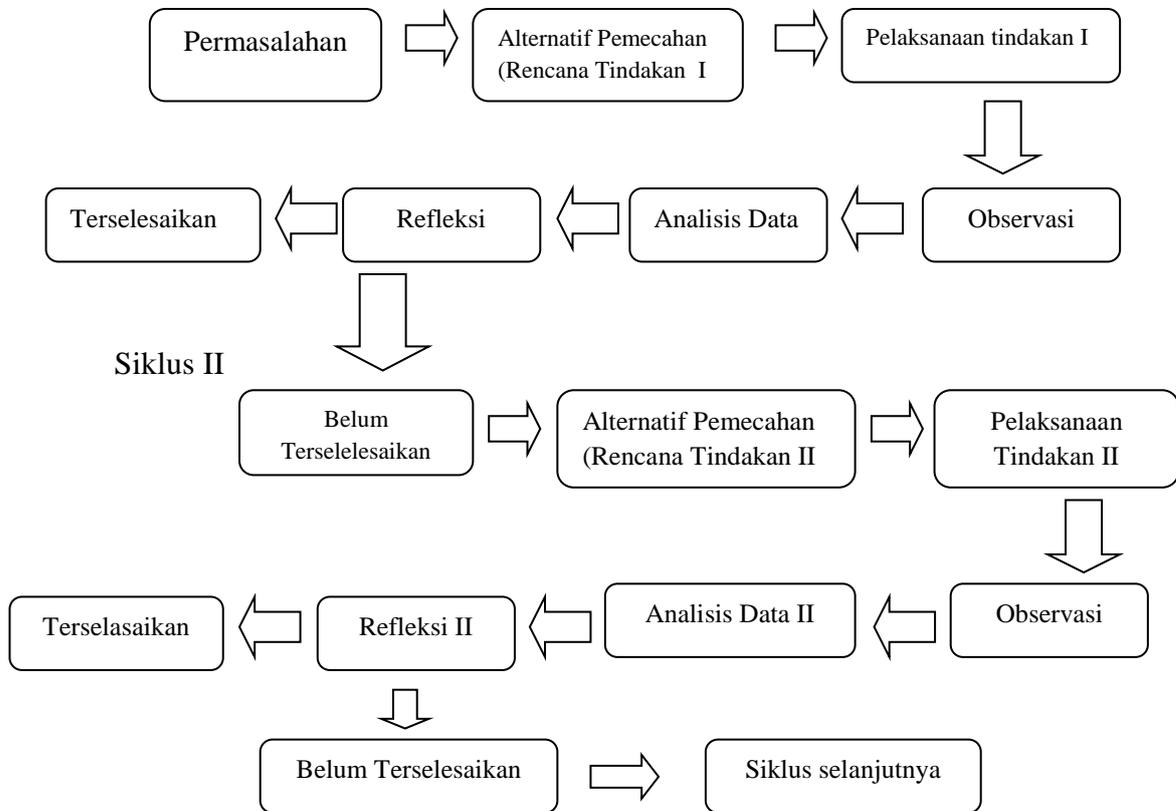
Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris antara peneliti dengan praktisi di lapangan.

Prosedur PTK mencakup: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan disertai observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut (bila diperlukan). Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:⁴

³ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: Dirjen PT dan Depdikbud. 1997)

⁴ Wahid Mruni, *penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press. 2008), hlm. 64

Siklus I:



Gambar 3.1 Alur Dalam Penelitian Tindakan Kelas

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan kualitas data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Manurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, Peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
- g. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang

bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁵

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surabaya yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dibidang seni, tepatnya berada di Jl. Siwalankerto Permai no. 1 Wonocolo Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Musik 1. dipilinya kelas X Musik 1 sebagai subyek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut: penelitian ini dilaksanakan di kelas X karena dipandang sebagai siswa baru secara psikologis mampu menerima sistem pembelajaran baru, sedangkan kelas XI saat ini sedang sibuk dengan pelaksanaan tugas Praktek Sistem Ganda (PSG) dan kelas XII tidak dapat diadakan penelitian di kelas karena kelas XII pembelajaran lebih difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian untuk kelulusan, jadi peneliti menetapkan kelas X sebagai kelas yang tepat untuk diadakan peneliti sesuai jenis penelitian tindakan kelas.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (bandung: CV. Alfabeta, 2009) hlm. 307

D. Sumber Data Penelitian

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan mejadi dua macam, yaitu:

1. Data primer

Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah dioalah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian juga sebagai pengumpul data. Sumber data menurut Lofland dan Lofland dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan, sumber tertulis seperti jurnal, buku-buku yang relefan, arsip guru, dan dokumen pribadi serta foto dan data statistik.

⁶ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum* (Malang: UM Press, 2008), hlm.157

E. Siklus Penelitian

Pada penelitian ini pelaksanaan siklus I, II, dan seterusnya akan dilanjutkan jika tidak memenuhi kriteria indikator nilai motivasi belajar siswa yang meningkat minimal 85%. Selain itu juga kriteria hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata ≥ 80 . Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama 4 kali pertemuan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus II digunakan sebagai acuan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Dalam siklus penelitian ini terdapat beberapa tahap, antara lain: Tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap analisis dan tahap refleksi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di SMKN 9 Surabaya ini dilakukan dengan beberapa macam cara dalam mengumpulkan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi partisipatif

Observasi merupakan pengamatan untuk memotret/mengamati seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Sudarwan Danim mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berada di lapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena dan gejala sosial.⁷ Dalam hal ini, peneliti mengamati dengan cara berperan serta dalam kegiatan atau aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya.

2. Wawancara

⁷ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 68

Peneliti menggunakan teknik wawancara karena wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang digunakan sebagai *cross checks* terhadap hasil data yang diperoleh sebelumnya, ataupun sebagai alat untuk mengetahui keadaan kelas yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk menelaah referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan dan ditelaah ialah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, foto-foto, dan jurnal-jurnal guru

G. Analisis Data

Analisa data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan atau data diverikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk disimpulkan.

2. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bersifat matrik, grafik, network dan chart.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptis, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan tau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi

⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Skripsi* (Malang: UM PRESS, 2008), hlm. 52-55

dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber, dan teori.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

3. Keajegan/ketekunan Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin memperoleh hasil yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, siklus I dan II masing-masing dilakukan dalam dua kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dengan cara melakukan wawancara dan melihat dokumentasi guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X Musik 1, sehingga

nantinya dapat digunakan untuk merencanakan tindakan guna perbaikan pembelajaran di masa depan.

b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti juga mencatat hasil pengamatan yang dilakukan.

c. Perencanaan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan, peneliti merencanakan pula desain pembelajaran berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat persiapan tindakan dan lembar evaluasi.

d. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan di kelas X Musik 1 sesuai perencanaan dalam perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat perkembangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

e. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung ketika proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam proses pengamatan tersebut, dan mencatat semua kejadian untuk mengumpulkan data-data penelitian.

f. Analisis

Pada proses ini, peneliti memaknai data yang didapatkan dari pelaksanaan tindakan siklus I melalui observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menganalisis data yang ada yang kemudian dijadikan hasil dari pelaksanaan siklus I.

g. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan dan telah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran lanjutan yang baru sesuai hasil refleksi dan revisi perencanaan pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah melanjutkan pembelajaran dengan pokok selanjutnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana baru yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Observasi

Pada proses ini, peneliti kembali mengamati dan melakukan pencatatan keadaan kelas pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses pelaksanaan pada siklus II dengan siklus I. Observasi ini dilakukan dengan jeli karena ini adalah proses pengamatan atau pengumpulan data terakhir dalam penelitian.

d. Analisis

Pada proses ini, peneliti memaknai data yang didapatkan dari pelaksanaan tindakan siklus II melalui observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menganalisis data yang ada yang kemudian dijadikan hasil dari pelaksanaan siklus II.

e. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan pada siswa di kelas. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada motivasi belajar siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 9 Surabaya

Pada tahun 1971 pemerintah dalam hal ini Bidang Kesenian Kantor Wilayah Pendidikan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur membentuk sebuah sekolah yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Jawa. Sekolah tersebut disebut sebagai Konservoteri Karawitan Indonesia. Pada mulanya program studi yang diajarkan hanya seni tari dan karawitan dan tempat belajarnya di museum Empu Tantular yang bertempat di Jalan Mayangkara dan di pendopo bekas kadipaten Surabaya di Jalan Gentengkali.

Konsevatorium itu kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) pada tahun 1977, dan karena adanya perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia, SMKI menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surabaya. Dengan usaha keras dari para pendiri dan pihak-pihak yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pelestarian dan pengembangan kebudayaan maka Sekolah Menengah Kejuruan 9 surabaya dapat berkembang dan sekarang memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu :

- a. Seni tari
- b. Seni karawitan
- c. Seni pedalangan

- d. Seni musik
- e. Seni teater

Sampai sekarang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 9 Surabaya sudah menjadi sekolah seni yang unggul di Surabaya yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan professional sehingga para siswa dan alumninya mampu membekali dirinya dengan seni-seni untuk bersaing di era globalisasi ini.

Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMK Negeri 9 Surabaya telah meraih banyak keberhasilan, diantaranya adalah meraih sertifikat ISO 9001:2008, menjadi juara berbagai even nasional dan banyak diberi kepercayaan masyarakat untuk menjadi tempat pendidikan untuk putra-putri mereka.

Pada tahun pelajaran 2012-2013 SMK Negeri 9 Surabaya bertekad memperbaiki diri, baik dari sistem manajemen tata kelola sarana dan prasarana dan perbaikan proses kerjasama dengan masyarakat maupun pemerintah kota. Salah satu diantara rencana strategis SMK Negeri 9 Surabaya adalah berusaha meraih sertifikat akreditasi sekolah yang dinilai oleh BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional-Sekolah Menengah), dibawah pimpinan Drs. Djoko Pratmodjo Y.U, MM sebagai kepala SMK Negeri 9 Surabaya.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 9 Surabaya

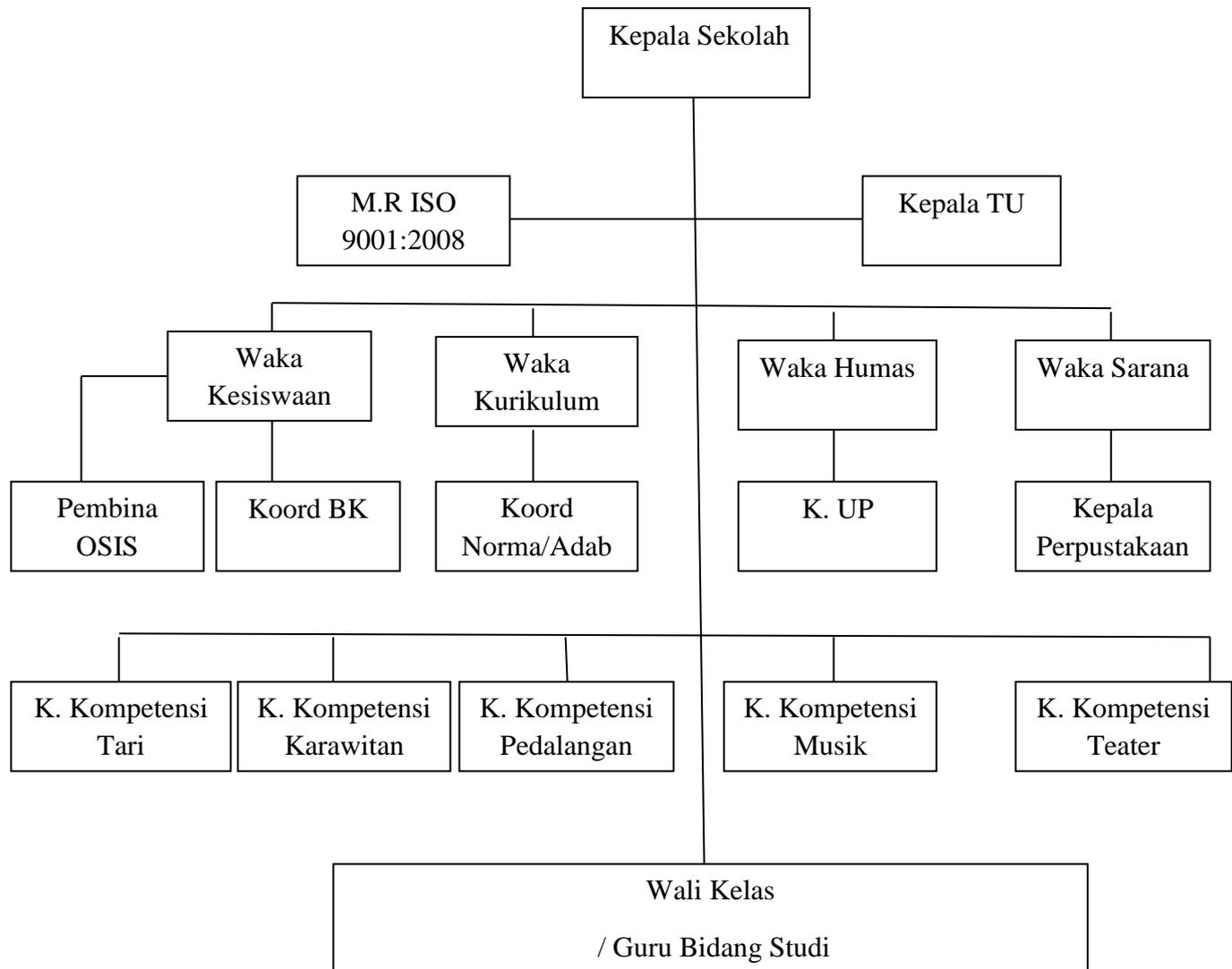
a. Visi :

Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Seni Pertunjukan yang berkualitas tinggi, menghasilkan lulusan profesional dan mampu memenangkan persaingan di era globalisasi.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan lulusan yang memiliki Iman yang kuat, berbudi luhur, professional, jiwa entrepreneur dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Meningkatkan pencapaian pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan model dan metode pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi guru
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa dengan program keahlian dan bidang seni pertunjukan.
- 5) Meningkatkan fungsi sekolah kejuruan yang mampu mendukung Visi dan Misi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia.
- 6) Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan unggulan pada program keahlian seni pertunjukan di Indonesia.

3. Struktur Organisasi SMK Negeri 9 Surabaya



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMKN 9 Surabaya

4. Sarana Prasarana SMK Negeri 9 Surabaya

SMK N 9 Surabaya sebagai sekolah yang berorientasi di bidang seni mempunyai banyak fasilitas yang berguna sebagai pendukung siswa dalam belajar. SMK N 9 Surabaya mempunyai berbagai fasilitas yang

sangat mendukung dan mempunyai fasilitas terlengkap. Adapun fasilitas lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Sekolah; dilengkapi dengan komputer, almari, sofa, dll.
- b. Ruang Wakil Kepala Sekolah; yang terdiri dari Waka Kurikulum, Humas, Keagamaan, dan Sarana Prasarana. dengan komputer tiap meja, almari, sofa, dll.
- c. Ruang guru; yang dilengkapi komputer, Almari, Loker tiap meja, ruang piket, ruang penilaian, dll agar dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran
- d. Ruang Tata Usaha; yang dilengkapi dengan beberapa komputer, ruang tamu, almari, sofa dll.
- e. Ruang BK; dilengkapi sarana pembimbingan anak didik.
- f. Ruang UKS; dilengkapi dengan 1 ruang periksa / istirahat siswa dengan fasilitas obat-obatan.
- g. 33 Ruang kelas; dengan fasilitas sebagaimana ruang kelas pada umumnya.
- h. Laboratorium bahasa Inggris
- i. Laboratorium Computer
- j. Perpustakaan; yang memiliki kumpulan buku yang kebanyakan tentang seni dan tempat yang nyaman yang dilengkapi dengan ruang baca.

- k. 5 Studio musik; studio music ini digunakan oleh siswa jurusan musik klasik untuk mengasah kemampuannya, yang setiap studio dilengkapi dengan 1 set peralatan music seperti gitar, drum, mic, sound dll.
- l. 2 Ruang piano
- m. Studio karawitan
- n. 3 Studio tari
- o. 2 Studio teater
- p. 2 Studio pedalangan
- q. LCD
- r. Masjid; sebagai tempat ibadah guru dan siswa dan juga terkadang digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- s. Kantin sekolah

Dari data fasilitas SMK N 9 Surabaya yang tertulis diatas, SMK N 9 Surabaya sudah memiliki fasilitas yang sangat lengkap. Meskipun sudah memiliki fasilitas yang lengkap, akan tetapi masih banyak guru yang belum memanfaatkan fasilitas tersebut. Salah satunya adalah guru mata pelajaran PAI, yang sampai sejauh ini dalam mendidik siswa kelas X Musik 1 belum pernah menggunakan LCD. Dalam mengajar guru mata pelajaran PAI menggunakan metode ceramah dan presentasi tanpa menggunakan media, sehingga banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran PAI.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Diskripsi Kelas X Musik 1 SMK Negeri 9 Surabaya

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas X Musik 1, dimana kelas X Musik 1 merupakan kelas yang sulit diatur ketika proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa X Musik 1 yang diambil dari dokumen sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data kelas X Musik 1

No	Keterangan	Jumlah
1	Putra	27
2	Putri	10
Jumlah		37

Pelajaran pendidikan agama Islam diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu, jadwal pada kelas X Musik 1 yaitu hari Sabtu pada jam ke 3-4 yaitu pada pukul 08.30-10.00 WIB. Dan pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X Musik 1 adalah Bapak Sani Nala Kuriyawan M.Pd.

Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah atas saran guru bidang study. Saran beliau karena kelas X Musik 1 tersebut siswanya masih kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga cocok jika dibuat objek penelitian terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. ¹

2. Observasi Pra Siklus

Setelah menjalankan proses struktural serta syarat-syarat agar dapat dilaksanakan penelitian ini serta mendapatkan izin penelitian dari

¹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI

dosen pembimbing skripsi dan mendapat surat pengantar dari pihak Fakultas pada tanggal 27 September 2012, peneliti kemudian meminta izin untuk penelitian di SMK N 9 Surabaya. Pada tanggal 28 September peneliti secara prosedural diizinkan untuk melakukan penelitian di SMK N 9 Surabaya. Kemudian peneliti dipertemukan dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Sani Nala Kuriyawan, untuk membicarakan seputar penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di kelas yang sudah diajar oleh Bapak Sani.

Dengan melalui beberapa pertimbangan dan persetujuan dari kepala sekolah, akhirnya peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran PAI siswa kelas X Musik 1. Dari wawancara singkat bersama kepala sekolah SMK N 9 Surabaya, diperoleh informasi bahwa kelas X Musik 1 merupakan salah satu kelas yang sering bolos pada pelajaran PAI dan prestasi belajarnya juga kurang maksimal.

Pada tanggal 29 September 2012 peneliti sudah mulai melakukan wawancara dengan guru mata Pelajaran PAI untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X Musik 1 selama ini. Pada saat itu juga guru PAI menyarankan peneliti untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas X Musik 1.

Peneliti melakukan observasi di kelas X Musik 1 pada mata pelajaran PAI. Observasi ini dilakukan pada tanggal 29 September 2012. pada waktu itu kegiatan pembelajaran di laksanakan di Mushola SMK N 9 Surabaya. Metode pembelajarannya menggunakan presentasi. 3 siswa

maju kedepan untuk presentasi kemudian setelah presentasi siswa lainnya memberikan pertanyaan dan siswa yang kebagian presentasi tadi menjawab pertanyaan tersebut. Kedaan kelas pada saat itu tidak terkendali. Contohnya pada waktu siswa menjelaskan tentang materi hukum taklifi dan hikmah ibadah, siswa yang lainnya banyak yang mengobrol sendiri, tidak fokus, memainkan HP bahkan ada yang tertidur.

Setelah presentasi selesai guru Pendidikan Agama Islam, bapak sani nala kuriawan kemudian memberikan pencerahan tentang materi tadi dengan metode ceramah. Setelah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tentang materi hukum taklifi dan hikmah ibadah kemudian guru memberikan waktu kepada siswanya untuk menanyakan apa yang belum diketahui.

Dari hasil observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya, guru menggunakan metode presentasi dan diskusi dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode presentasi, hanya sebagian siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan bisa dikatakan hanya siswa yang mendapat tugas presentasi yang aktif dalam pembelajaran, itupun materi yang disajikan hanya seadanya saja dan tanpa persiapan yang matang. Siswa kelas X Musik 1 berdasarkan observasi awal ini, peneliti menilai masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, hal ini dikuatkan juga oleh guru mata

pelajaran PAI kelas X Musik 1, bapak Sani Nala Kuriyawan, yakni sebagai berikut :

“Selama proses pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 saya belum pernah menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Biasanya saya menggunakan buku paket. di kelas X Musik 1, dalam pelajaran PAI siswanya masih kurang aktif. Banyak siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran, banyak yang mengantuk dan tidak jarang juga yang membolos. Sebenarnya itu adalah tugas seorang guru untuk mengajarkan pelajaran dengan menarik dan menyenangkan, sehingga siswa juga bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.”²

Selain pernyataan dari guru bidang studi PAI di kelas X Musik 1, para siswa di kelas X Musik 1 juga memberikan pernyataan bahwa selama ini proses pembelajaran PAI yang mereka ikuti dikelas mereka belum pernah menggunakan media yang menarik yang berbasis teknologi. Pembelajarannya menggunakan metode presentasi dan metode ceramah, mereka disuruh mempresentasikan materi dan kebanyakan tanpa ada persiapan terlebih dahulu dan kemudian mendengarkan penjelasan guru.

Berikut hasil wawancara kepada Siswa kelas X Musik 1 SMK N 9

Surabaya:

“Saya kurang suka kalau pelajaran hanya dengan ceramah tanpa adanya media yang mendukung ceramah guru, itu membuat kami bosan. Kalau presentasi juga malas, apalagi yang presentasi suaranya tidak kedengaran dan materinya juga sering tidak nyambung. Alangkah baiknya jika guru sekali-kali menggunakan LCD atau video.”³

Sebenarnya saya suka sama pelajaran PAI, tapi saya tidak suka kalau pelajarannya seperti saja. Teman-teman yang presentasi juga materinya seadanya, tidak ada persiapan. Setelah itu kalau diterangkan sama bapak sani sudah terlanjur mengantuk. Jadi selama pelajaran berlangsung saya dan teman-teman banyak yang ketiduran atau membuat gaduh biar tidak

² Hasil wawancara dengan Bapak Sani sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari Sabtu tanggal 29 September 2012 Jam 13.00

³ Hasil wawancara dengan Ajeng Wahyu Nindriyani sebagai siswa kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya pada hari Sabtu tanggal 29 September 2012 Jam 11.10

mengantuk. Dan bapak sani juga belum pernah menggunakan LCD. Selama saya diajar oleh pak sani beliau hanya menggunakan LKS selama pelajaran PAI disampaikan.⁴

Dari hasil observasi dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran PAI serta beberapa siswa kelas X Musik 1, bahwasanya pelajaran PAI masih kurang diminati, sehingga hasil belajarnya juga masih belum maksimal, disebabkan masih kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil pre tes yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan observasi awal.

3. Pre Tes

a. Rancangan Pre Tes

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dan presentasi tanpa menggunakan media pembelajaran yang berbasis elektronik. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat

⁴ Hasil wawancara dengan Galuh Putra Gangga sebagai siswa kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya pada hari sabtu tanggal 29 September 2012 Jam 10.55

pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah dan presentasi.

- Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

b. Pelaksanaan Pre Tes

Pre tes di laksanakan pada tanggal 29 September 2012, pada jam ke 4 yaitu tepatnya jam 09.15 – 10.00 WIB. Pre tes dilaksanakan selama 1x45 menit / 1 jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh karena mereka diberi tugas, setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, namun kegiatan anak-anak cukup kondusif. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. Hasil Pre Tes

Dilihat dari hasil observasi pre-tes, maka telah diperoleh hasil pre tes. Banyak sekali dari siswa yang masih asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan dan mereka juga kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, dan kebanyakan dari mereka kurang percaya diri dengan jawaban yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa cara mengajar guru masih kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas X Musik 1. Dalam menjawab soal pre test siswa juga cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam dan bertanya pada teman, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan.

Hal itu dikarenakan ketika dalam proses kegiatan pembelajaran siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik juga kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai Pre Tes Siswa Kelas X Musik 1 SMK Negeri 9 Surabaya

No.	Nomor Induk	L/P	Nama Siswa	Nilai Pre Tes	Ket
1	3922/0977.091	P	Ajeng Wahyu Nindriyani	78	L
2	3927/0982.091	P	Angga Delfiansyah	65	TL
3	3928/0983.091	P	Anggi Pradana Mudji Putra	70	TL
4	3929/0984.091	P	Aprischa Prima Andini	75	L
5	3930/0985.091	L	Arafat Juan Paya Badar	68	TL

6	3933/0988.091	L	Ari Kuswanto	66	TL
7	3934/0989.091	L	Arki Susanto Putra	80	L
8	3937/0992.091	P	Ayubputri Sioani Andriyanto	Non Muslim	
9	3938/0993.091	P	Azellea Pisca Kusuma Anjany	60	TL
10	3944/0999.091	L	Bima Ahmad Basirudin	58	TL
11	3954/1009.091	L	Deby Setiono	72	TL
12	3956/1011.091	L	Dennis Bima Febri Laksono	70	TL
13	3964/1019.091	P	Diva Abieza	85	L
14	3965/1020.091	P	Dwi Andri Setiawan	74	TL
15	3966/1021.091	P	Dwi Erina Wardiani	75	L
16	3978/1033.091	L	Farid Febriawan	60	TL
17	3982/1037.091	L	Galuh Putra Gangga	68	TL
18	3986/1041.091	L	Ighbal Wulung Setya Aji	75	L
19	3991/1046.091	L	Junaedi	63	TL
20	3993/1048.091	P	Kartini Yunia	68	TL
21	3995/1050.091	P	Kustina Surya Ningrum	80	L
22	3999/1054.091	L	M. Arsyil Adhi'im	76	L
23	4000/1055.091	L	Maghferza Putra Pamungkas	62	TL
24	4010/1065.091	L	Moehamat As'at	64	TL
25	4012/1067.091	L	Mohamad Ardiansyah Rofi'i	80	L
26	4015/1070.091	L	Mohammad Farabi Habibullah	74	TL
27	4016/1071.091	L	Mohammad Roziq ardianto	78	L
28	4022/1077.091	L	Muhammad Chairil Tamimi	62	TL
29	4033/1088.091	L	Puguh suratno	59	TL
30	4036/1091.091	P	Raka Meiza Dewantara	75	L
31	4050/1105.091	L	Rizky Fardhani	79	L

32	4058/1113.091	P	Sindy Desiedera	80	L
33	4061/1116.091	P	Sonia Hulwa Rana Firdaus	70	TL
34	4062/1117.091	L	Stevanus Krisna Pratama Putra	Non Muslim	
35	4064/1119.091	L	Sugihantoro	76	L
36	4075/1130.091	L	Yanno Satria Putra Praya	65	TL
37	4083/1138.091	L	Zanuar Romadhoni	68	TL
Jumlah				2478	
Nilai rata-rata				70.8	

Dari hasil nilai pre test siswa SMK N 9 Surabaya sudah dapat diketahui bahwasanya nilai siswa kelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya masih jauh dari yang diharapkan. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, hanya 14 dari 35 siswa yang mengikuti ujian yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 21 siswa lainnya memiliki nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

d. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pretes dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dan presentasi saja masih kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI, hal itu disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media yang menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar. Nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh guru/peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki

kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk menyikapi hasil dari pre-tes yang telah di laksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media dan metode yang tepat agar nantinya siswa memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga semakin baik. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan media Autoplay dan tetap dengan menggunakan metode ceramah dan ditambah dengan diskusi.
- 2) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media Autoplay sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di SMK Negeri 9 Surabaya yang melakukan penelitian tentang penggunaan media Autoplay untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya.

. Siklus Penelitian

a. Siklus 1

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Adapun tahapan-tahapan

penelitian ini meliputi persiapan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi, adapun Siklus I ini terdiri dari dua pertemuan. tahap-tahap dalam siklus I yaitu antara lain adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Siklus I

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti menggunakan media Autoplay dengan harapan, akan memberikan peningkatan terhadap motivasi siswa siswa dalam pembelajaran PAI, materi hukum taklifi dan hikmah ibadah . Karena peneliti berasumsi bahwa Autoplay dapat dijadikan sebagai media yang dapat mempermudah dan mempercepat proses pencapaian materi pendidikan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sebelum pembelajaran dalam penerapan media Autoplay ini dilaksanakan maka perlu adanya perencanaan, sebagai berikut :

- a) Diskusi dengan guru bidang studi terkait karakteristik siswa, media dan metode yang telah direncanakan lebih dahulu oleh peneliti.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

- d) Dalam pembelajaran PAI ini peneliti menerapkan media Autoplay dengan LCD.
- e) Menentukan pokok bahasan yaitu menjelaskan hukum taklifi, yang sudah disajikan dengan menggunakan media Autoplay.

2) Pelaksanaan Siklus 1

PERTEMUAN I (Sabtu, 06 Oktober 2012)

Setelah perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah disediakan.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus guru dalam kegiatan pembelajaran PAI dikelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya. Pada kegiatan belajar mengajar ini, peneliti sudah menggunakan media Autoplay dalam menyampaikan materi.

a) Tahap Awal

- (1) Awali dengan mengucapkan salam
- (2) Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdo'a
- (3) Perkenalan antara peneliti dengan siswa sebagai objek penelitian
- (4) Guru menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa dalam belajar

- (5) Guru mengabsen siswa satu persatu
- (6) Guru memberi penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Tahap Inti

- (1) Guru memberikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah
- (2) Guru memberikan penjelasan tentang materi hukum taklifi (pengertian, macam-macamnya, kedudukan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari) yang disajikan dalam bentuk media autoplay.
- (3) Guru memberikan umpan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi apa yang telah disampaikan guru
- (5) Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.

c) Tahap Akhir

- (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- (3) Guru memberikan penguatan kepada siswa
- (4) Guru memberi tugas pada siswa untuk mengerjakan LKS pada bab yang sudah dipelajari
- (5) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup

PERTEMUAN KE II (Sabtu, 13 Nopember 2012)

Pada siklus I pertemuan ke II ini, peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama, dan tetap menggunakan media Autoplay yang sudah dikembangkan lagi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan media Autoplay dengan metode diskusi dan Tanya jawab. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

a) Tahap awal

- (1) Guru-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
- (2) Guru mengabsen para siswa
- (3) Guru menyiapkan media yang di gunakan
- (4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi yang akan dicapai

b) Tahap inti

- (1) Guru memulai pelajaran dengan membuka sesi Tanya jawab
- (2) Siswa menanyakan materi yang belum difahami pada pertemuan pertama

- (3) Guru mengulas materi pertemuan I dengan menggunakan media Autoplay yang sudah dikembangkan lagi (materi, gambar, video)
- (4) Siswa mendiskusikan hukum taklifi bersama teman sebangkunya.
- (5) Guru memberikan soal ulangan (evaluasi siklus 1)

c) Tahap akhir

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- (3) Guru memberikan penguatan kepada siswa.
- (4) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup

3) Observasi Siklus 1

Pada siklus ini guru dan peneliti mencatat setiap perilaku siswa yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan media Autoplay dimulai dari awal sampai pelajaran ditutup. Pada awal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu pertemuan pertama pada siklus I masih belum berjalan dengan baik dan siswa juga masih banyak yang ramai dan mengantuk. ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan maka hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa menggunakan media dalam proses pembelajaran PAI.

Pada siklus I peneliti menyajikan materi dengan menggunakan autoplay. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Guru kurang dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru kurang dalam pengelolaan waktu
- c) masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain.

Pada pertemuan kedua dari siklus I, kegiatan belajar mengajar membahas materi yang sama. Akan tetapi materi disajikan dalam bentuk media Autoplay yang dikembangkan lagi. Selain itu juga dipadukan dengan metode diskusi dan Tanya jawab. Didalam media autoplay selain materi yang sudah disiapkan, peneliti juga menyisipkan video serta gambar yang bisa digunakan untuk memancing motivasi siswa ketika siswa sudah mulai tidak fokus lagi.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, peneliti menanyakan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah salah satu menanyakan tentang materi yang belum dipahami kemudian peneliti menerangkan kembali materi yang sudah disiapkan dengan menggunakan media Autoplay.

Dari hasil pelaksanaan siklus I maka diperoleh hasil lembar observasi siklus I yang berdasarkan dari pengamatan dari peneliti dapat di lihat pada Impiran. Serta hasil belajar yang meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan media Autoplay dalam pembelajaram PAI.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Siswa X Musik I Siklus I

No.	Nomor Induk	L/P	Nama Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Siklus I
1	3922/0977.091	P	Ajeng Wahyu Nindriyani	78	80
2	3927/0982.091	P	Angga Delfiansyah	65	72
3	3928/0983.091	P	Anggi Pradana Mudji Putra	70	68
4	3929/0984.091	P	Aprischa Prima Andini	75	90
5	3930/0985.091	L	Arafat Juan Paya Badar	68	79
6	3933/0988.091	L	Ari Kuswanto	66	71
7	3934/0989.091	L	Arki Susanto Putra	80	85
8	3937/0992.091	P	Ayubputri Sioani Andriyanto	Non Muslim	
9	3938/0993.091	P	Azellea Pisca Kusuma Anjany	60	63
10	3944/0999.091	L	Bima Ahmad Basirudin	58	67
11	3954/1009.091	L	Deby Setiono	72	70
12	3956/1011.091	L	Dennis Bima Febri Laksono	70	78
13	3964/1019.091	P	Diva Abieza	85	92
14	3965/1020.091	P	Dwi Andri Setiawan	74	80
15	3966/1021.091	P	Dwi Erina Wardiani	75	83
16	3978/1033.091	L	Farid Febriawan	60	64
17	3982/1037.091	L	Galuh Putra Gangga	68	76
18	3986/1041.091	L	Ighbal Wulung Setya Aji	75	78

19	3991/1046.091	L	Junaedi	63	59
20	3993/1048.091	P	Kartini Yunia	68	73
21	3995/1050.091	P	Kustina Surya Ningrum	80	82
22	3999/1054.091	L	M. Arsyil Adhi'im	76	73
23	4000/1055.091	L	Maghferza Putra Pamungkas	62	68
24	4010/1065.091	L	Moehamat As'at	64	68
25	4012/1067.091	L	Mohamad Ardiansyah Rofi'i	80	88
26	4015/1070.091	L	Mohammad Farabi Habibullah	74	75
27	4016/1071.091	L	Mohammad Roziq ardianto	78	80
28	4022/1077.091	L	Muhammad Chairil Tamimi	62	66
29	4033/1088.091	L	Puguh suratno	59	55
30	4036/1091.091	P	Raka Meiza Dewantara	75	68
31	4050/1105.091	L	Rizky Fardhani	79	85
32	4058/1113.091	P	Sindy Desiedera	80	94
33	4061/1116.091	P	Sonia Hulwa Rana Firdaus	70	86
34	4062/1117.091	L	Stevanus Krisna Pratama Putra	Non Muslim	
35	4064/1119.091	L	Sugihantoro	76	74
36	4075/1130.091	L	Yanno Satria Putra Praya	65	72
37	4083/1138.091	L	Zanuar Romadhoni	68	70
Jumlah				2478	2632
Rata-rata Nilai				70.8	75

Nilai siswa pada ulangan siklus I, yang diberikan oleh peneliti sudah meningkat dari pada nilai pre tes yang diberikan oleh peneliti sebelum peneliti menerakan media Autoplay. Meskipun pada siklus I

ini siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 17, akan tetapi nilai siswa sudah meningkat dan tidak jauh dari nilai KKM yang ditentukan. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran PAI di kelas X Musik 1 ini yang awalnya pada nilai pre tes hanya 70,8 sekarang sudah mencapai KKM, yaitu 75.

Setelah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay pada siklus I motivasi siswa sudah mulai muncul. Terlihat pada tingkah laku siswa selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan lebih terkondisikan dibandingkan pada saat pra siklus. Siswa memperhatikan pelajaran dan hanya beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Motivasi yang ada pada diri siswa tersebut juga berdampak pada nilai siswa saat mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti setelah pelaksanaan siklus I.

4) Analisis Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media Autoplay siswa sudah mulai termotivasi. Siswa yang biasanya ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran, pada siklus I ini siswa sudah mulai terkondisikan. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya mengantuk, pada pertemuan Siklus I sudah mulai memperhatikan pelajaran hingga. Motivasi yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada pre-test adalah 70,8 pada siklus I ini nilai rata-rata siswa dapat mencapai KKM, yaitu 75.

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dikatakan dengan menggunakan media Autoplay siswa dalam termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI sehingga nilai yang didapat pada saat evaluasi meningkat dari pada nilai pre-test.

5) Refleksi Siklus I

Dari kegiatan penelitian siklus pertama pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay ini sudah baik. Hal ini dikarenakan bahwa siswa belum pernah menggunakan media Autoplay. Sehingga banyak siswa yang tertarik pada materi yang disajikan dengan menggunakan Autoplay sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dan akhirnya siswa tersebut mudah memahami materi yang diberikan.

Bapak sani mengatakan :

Kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay seperti tadi sudah bagus dan sudah terlihat banyak siswa yang termotivasi sehingga memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Tetapi suaranya dalam menjelaskan pelajaran agak dikeraskan lagi, sehingga suara ibu tidak kalah dengan suara siswa. karena ibu sudah tahu sendiri bagaimana keadaan siswa kelas X Musik 1 ini kalau sedang tidak terkondisikan. Selain itu juga coba media Autoplay ini dibuat lebih menari lagi.⁵

Meskipun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini sudah cukup bagus tapi masih terdapat kekurangan sedikit, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sani Nala Kuriyawan sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari sabtu tanggal 06 oktober 2012, Jam 10.30 WIB

- a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan materi. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan juga, yaitu pada tanggal 20 & 27 Oktober 2012. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus II. Agar pelaksanaan lebih maksimal maka pada perencanaan siklus II, peneliti juga menerapkan media Autoplay. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, pada pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran Autoplay dari pertemuan sebelumnya maka perlu perencanaan yang sangat matang sehingga hasil dapat tercapai dengan maksimal. Maka perencanaan yang dibuat adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan

- c) Dalam pembelajaran PAI ini peneliti menggunakan media Autoplay yang membutuhkan LCD.
- d) Menentukan pokok bahasan yaitu menjelaskan tentang hikmah ibadah

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 dan 27 Oktober 2012 di kelas X Musik 1 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

PERTEMUAN 1 (Sabtu, 20 Oktober 2012)

a) Tahap Awal

- (1) Awali dengan mengucapkan salam
- (2) Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdo'a
- (3) Guru menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- (4) Guru mengabsen siswa satu persatu
- (5) Guru memberi penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Tahap Inti

- (1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi hikmah ibadah dengan menggunakan media autoplay yang sudah dikembangkan lagi. Selain materi juga disisipkan kuis, permainan, gambar-gambar, video serta musik untuk memancing motivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- (3) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- (4) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- (5) Guru mengamati setiap kegiatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

c) Tahap Akhir

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- (3) Guru memberikan penguatan kepada siswa
- (4) Guru memberikan post test kepada siswa tentang materi hikmah ibadah.
- (5) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup

PERTEMUAN II (Sabtu, 27 Oktober 2012)

a) Tahap Awal

- (1) Guru mengawali dengan mengucapkan salam
- (2) Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdo'a

- (3) Guru menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- (4) Guru mengabsen siswa satu persatu
- (5) Guru memberi penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Tahap Inti

- (1) guru memulai pelajaran dengan pertanyaan dari siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi hikmah ibadah dengan menggunakan media autoplay.
- (3) Guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan wondershare quizcreator.
- (4) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- (5) Guru memberikan soal ulangan (evaluasi siklus II)
- (6) Guru mengamati setiap kegiatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

c) Tahap Akhir

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- (3) Guru memberikan penguatan kepada siswa
- (4) Guru memberikan post test kepada siswa tentang materi hikmah ibadah.
- (5) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup

3) Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan pada siklus pertama, motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II terus dipertahankan dan ditingkatkan. Dari hasil pelaksanaan siklus II di mana peneliti mengadakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

pada pertemuan pertama siklus II ketika pelajaran dimulai siswa sudah mulai terkendali dan sudah tidak terlalu ramai. Siswa dengan semangat memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media Autoplay. Siswa nampak senang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam karena peneliti menyisipkan beberapa permainan dan juga kuis dalam media Autoplay yang digunakan untuk membangkitkan semangat siswa ketika siswa dilihat sudah mulai jenuh atau bosan dalam menerima materi. Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media Autoplay sudah berjalan lebih baik dari pada pertemuan pada siklus I. siswa juga berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Sedangkan pada pertemuan II siklus II, peneliti melakukan review materi pada pertemuan I siklus II, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada pertemuan ini guru memulai pelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan

dari siswa tentang materi pertemuan pertama yang belum difahami. Setelah ada siswa yang bertanya kemudian guru menjelaskan kembali dan tetap menggunakan media Autoplay. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dalam bentuk soal yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siswa X Musik 1 siklus II

No.	Nomor Induk	L/P	Nama Siswa	Nilai		
				Pre-test	Siklus I	Siklus II
1	3922/0977.091	P	Ajeng Wahyu Nindriyani	78	80	85
2	3927/0982.091	P	Angga Delfiansyah	65	72	78
3	3928/0983.091	P	Anggi Pradana Mudji Putra	70	68	80
4	3929/0984.091	P	Aprischa Prima Andini	75	90	94
5	3930/0985.091	L	Arafat Juan Paya Badar	68	79	90
6	3933/0988.091	L	Ari Kuswanto	66	71	88
7	3934/0989.091	L	Arki Susanto Putra	80	85	86
8	3937/0992.091	P	Ayubputri Sioani Andriyanto	Non Muslim		
9	3938/0993.091	P	Azellea Pisca Kusuma Anjany	60	63	78
10	3944/0999.091	L	Bima Ahmad Basirudin	58	67	76
11	3954/1009.091	L	Deby Setiono	72	70	84
12	3956/1011.091	L	Dennis Bima Febri Laksono	70	78	96
13	3964/1019.091	P	Diva Abieza	85	92	98
14	3965/1020.091	P	Dwi Andri Setiawan	74	80	78
15	3966/1021.091	P	Dwi Erina Wardiani	75	83	85

16	3978/1033.091	L	Farid Febriawan	60	64	90
17	3982/1037.091	L	Galuh Putra Gangga	68	76	78
18	3986/1041.091	L	Ighbal Wulung Setya Aji	75	78	80
19	3991/1046.091	L	Junaedi	63	59	83
20	3993/1048.091	P	Kartini Yunia	68	73	86
21	3995/1050.091	P	Kustina Surya Ningrum	80	82	93
22	3999/1054.091	L	M. Arsyil Adhi'im	76	73	80
23	4000/1055.091	L	Maghferza Putra Pamungkas	62	68	78
24	4010/1065.091	L	Moehamat As'at	64	68	80
25	4012/1067.091	L	Mohamad Ardiansyah Rofi'i	80	88	96
26	4015/1070.091	L	Mohammad Farabi Habibullah	74	75	90
27	4016/1071.091	L	Mohammad Roziq ardianto	78	80	81
28	4022/1077.091	L	Muhammad Chairil Tamimi	62	66	72
29	4033/1088.091	L	Puguh suratno	59	55	79
30	4036/1091.091	P	Raka Meiza Dewantara	75	68	82
31	4050/1105.091	L	Rizky Fardhani	79	85	90
32	4058/1113.091	P	Sindy Desiedera	80	94	98
33	4061/1116.091	P	Sonia Hulwa Rana Firdaus	70	86	83
34	4062/1117.091	L	Stevanus Krisna Pratama Putra	Non Muslim		
35	4064/1119.091	L	Sugihantoro	76	74	89
36	4075/1130.091	L	Yanno Satria Putra Praya	65	72	78
37	4083/1138.091	L	Zanuar Romadhoni	68	70	86
Jumlah				2478	2632	2968
Rata-rata Nilai				70.8	75	84.8

Dari hasil nilai pre test sampai dengan siklus II terdapat banyak peningkatan. Dalam siklus II ini, hanya ada 1 siswa yang nilainya kurang dari yang diharapkan, dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 75, pada siklus II ini nilai belajar siswa lebih meningkat lagi sehingga nilai rata-rata siswa kelas X Musik 1 pada mata pelajaran PAI mendapatkan nilai 84,8. Dari hasil tersebut, bahwasanya dengan menggunakan media Autoplay siswa kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI, sehingga nilai belajarnya juga meningkat.

1) Analisis Siklus II

Dari dua kali pertemuan pada siklus II ini, penggunaan media Autoplay untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sudah berjalan dengan baik. Semua siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Kekurangan pada siklus I sudah bisa diatasi oleh peneliti. Bukti bahwa dengan menggunakan media Autoplay dapat meningkatkan motivasi siswa dapat dilihat pada prestasi siswa melalui pre tes dan siklus I dibanding yang diperoleh sekarang yaitu ada peningkatan sekalipun tidak sempurna. Prestasi siswa pada siklus II kali ini lebih meningkat daripada siklus I. seorang siswa jika sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran maka hasil belajarnya pun akan meningkat.

2) Refleksi Siklus II

Dari pembelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan senang karena selain diisi materi, dalam media Autoplay juga disisipkan video, gambar-gambar serta kuis yang sesuai dengan materi pada siklus II.

Hal itu terlihat dari observasi peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar pada siklus II semua siswa sudah memperhatikan pelajaran, tidak terjadi kegaduhan serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Beberapa siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan media Autoplay materi pembelajaran jadi mudah dipahami, hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa kelas X Musik 1 ketika memberikan komentar tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay.

saya suka pembelajaran seperti ini, karena saya bisa nyambung dan faham dengan pelajaran yang disampaikan. Biasanya kalau teman-teman yang menerangkan itu saya kurang faham karena teman-teman yang mendapat giliran presentasi juga tidak ada persiapan dan suaranya kadang membuat saya mengantuk.⁶

Suka. Karena dari SMP saya juga sudah menggunakan LCD, sedangkan disini baru kali ini menggunakan LCD. Kalau hanya ceramah tanpa ada pendukungnya seperti dulu membuat saya dan mungkin juga teman-teman itu mengantuk. terus malas untuk memperhatikan dan kadang saya juga sering bermain HP kalau pas waktu pelajaran PAI.tapi setelah belajar dengan media Autoplay saya menjadi senang dan faham.karena selain materi juga diselingi *dolanan* kuis dan video yang dapat menghilangkan rasa bosan dan malas.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Azellea Pisca Kusuma Anjani sebagai siswa kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya pada hari sabtu tanggal 27 Oktober 2012 Jam 11.15

⁷ Hasil wawancara dengan Anggi Pradana Mudji Putra sebagai siswa kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya pada hari sabtu tanggal 27 Oktober 2012 Jam 11.00

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X Musik 1, serta pengamatan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media Autoplay siswa mampu termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran PAI dengan aktif sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan serta mendapatkan nilai yang maksimal. Pendapat ini juga dikuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sani Nala Kuriyawan selaku guru mata pelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMK Negeri 9 Surabaya.

Pembelajaran dengan menggunakan media Autoplay ini sudah bagus sekali. Semua siswa mau memperhatikan. Setelah ini saya juga ingin menggunakan media Autoplay ini, nanti mohon saya diajari sehingga saya juga bisa menggunakan media ini untuk pertemuan berikutnya.⁸

Meskipun pada siklus kedua ini pembelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay sudah berhasil, masih ada siswa yang ramai, sehingga mengganggu siswa yang lain yang sudah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMK Negeri 9 Surabaya karena peneliti bisa mengondisikannya dan kegaduhan tersebut juga tidak berlangsung lama dan kemudian suasana kelas kembali tenang dan semua siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan menyenangkan.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sani Nala Kuriyawan sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2012 jam 11.48 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keberhasilan motivasi siswa dengan menggunakan media Autoplay pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya

A. Proses pelaksanaan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya.

Pada kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa diharapkan meningkat. Dengan menggunakan media Autoplay siswa diharapkan mampu termotivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini terfokus pada penggunaan media Autoplay untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya khususnya kelas X Musik 1 dengan pokok bahasan hukum taklifi dan hikmah ibadah. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing dalam 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 dan 13 Oktober 2012 dan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 Oktober 2012. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dengan guru dan siswa, selain itu peneliti juga melakukan observasi awal dan pre tes yang dilakukan pada tanggal 29 September 2012.

Dimana setiap pelaksanaan penelitian dilakukan setiap hari Sabtu pada jam ke-3 dan 4 sekitar pukul 08.30-10.00 WIB.

Dari hasil observasi awal sebelum penelitian menggunakan media Autoplay diterapkan, dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya guru mata pelajaran PAI menggunakan metode ceramah dan presentasi. Yang mana dalam proses belajar mengajar tersebut belum pernah sekalipun guru menggunakan media yang dapat memotivasi siswa. Guru hanya menerangkan materi pelajaran yang sebelumnya telah dipresentasikan oleh siswa. Dalam presentasi, siswa yang mendapat giliran presentasi kebanyakan tidak mempersiapkan materi sebelumnya sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa, yang kemudian menyebabkan siswa merasa bosan dan melakukan aktifitasnya sendiri dan akhirnya kelas tidak dapat dikondisikan.

Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan media Autoplay untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya ini peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Proses Perencanaan

Dalam proses perencanaan pada siklus I dan II Peneliti sudah menyiapkan bahan-bahan sebelum mengajar seperti RPP, bahan ajar, soal untuk kuis siklus I dan II dan materi yang sudah disajikan dalam bentuk powerpoint yang kemudian dimasukkan kedalam media Autoplay. Selain materi, dalam media Autoplay juga disisipkan musik, video, gambar-gambar, permainan serta kuis yang relevan dengan materi yang

disampaikan sehingga menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran dan. Dalam proses perencanaan ini sudah berjalan baik karena sebelum perencanaan ini dilaksanakan sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Musik 1, bapak Sani Nala Kuriyawan. Untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti yang kemudian dikoreksi oleh guru PAI.

2. Proses Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan tindakan siklus I, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan 2x45 menit pada hari sabtu tanggal 06 Oktober dan tanggal 13 Oktober 2012 dengan materi hukum taklifi. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan sedikit tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah yang disajikan dalam media Autoplay. Pada siklus pertama ini, peneliti hanya memasukkan materi dan kuis dalam media Autoplay yang dikembangkan lebih menarik lagi untuk menarik perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Mereka kebanyakan membuat gaduh sendiri yang kemudian mengganggu siswa lain yang sudah mulai memperhatikan pelajaran.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II, juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan 2x45 menit untuk tiap-tiap pertemuan. Pada tanggal 20 Oktober dan 27 Oktober 2012 dengan materi hikmah

ibadah. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan siklus I tetapi materi yang disajikan lebih menarik lagi, dengan menambahkan musik, gambar-gambar, permainan, video serta kuis dalam media Autoplay. Pada siklus kedua ini, siswa sudah memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pelajaran PAI karena materi disampaikan dengan menggunakan media Autoplay. Kegaduhan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terjadi pada siklus II ini. Setelah selesai pelajaran peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang semuanya dijawab oleh siswa dengan benar.

3. Proses Evaluasi

Pada proses evaluasi soal-soal tes pada siklus I dan II ini, peneliti buat sesuai dengan materi yang sudah selesai dipelajari. Dimana sebelum diberikan kepada siswa terlebih dahulu peneliti mengkonsultasikan soal-soal tersebut. Apabila ada yang kurang sesuai, maka soal tersebut dapat dirubah sesuai hasil kerjasama dengan guru PAI.

Hasil pre tes menggunakan metode ceramah dan presentasi tanpa adanya media dapat di ketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa kurang bagus, kebanyakan siswa tidak mencapai nilai yang diharapkan oleh guru, sedangkan dalam pembelajaran mereka terlihat bosan dan jenuh dan tidak bersemangat sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran karena dalam presentasi siswa banyak materi yang tidak jelas. Meskipun setelah siswa mempresentasikan materi kemudian guru menjelaskan ulang, akan tetapi siswa sudah terlanjur bosan, malas dan

mengantuk sehingga sampai akhir pelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan pelajaran yang menyebabkan nilai prestasi mereka masih jauh dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Media Autoplay sebagai pelengkap guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan media Autoplay ini dilaksanakan selama 4 x pertemuan atau 2 siklus. Pada siklus pertama, setelah pelaksanaan siklus I peneliti memberikan soal kepada siswa dengan materi yang sudah dijelaskan dengan menggunakan media Autoplay. Soal yang diberikan pada siklus pertama ditujukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus pertama. Sebelum diujikan kepada siswa, soal terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru PAI. Pada siklus pertama nilai siswa sudah meningkat daripada nilai pre tes, akan tetapi masih banyak juga siswa yang belum mencapai standar nilai.

Pada siklus kedua, proses evaluasi yang digunakan sama dengan evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama. Akan tetapi hasil yang dicapai pada siklus kedua ini lebih memuaskan dari pada hasil evaluasi pada siklus pertama.

Dengan menggunakan media Autoplay siswa bisa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, terbukti dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat ketika menggunakan media Autoplay.

B. Tingkat keberhasilan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surabaya.

Sesuai dengan teori motivasi menurut pendapat Ernes R. Hilgard bahwa “motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang baik, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode serta media yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki minat atau motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tujuan yang paling penting adalah pemahaman materi yang diajarkan yang kemudian dibuktikan dengan prestasi belajar atau hasil belajar siswa setelah melakukan tes. Hal ini juga diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa “*Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Penggunaan media Autoplay dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan

pembelajaran belum optimal karena guru belum memanfaatkan media yang ada. Ini ditandai dengan suasana kegiatan belajar siswa yang tidak terkendali saat proses kegiatan pembelajaran PAI. Banyak siswa yang bermain sendiri, bercanda dengan teman-teman lainnya dan bahkan ada yang sudah mengantuk dan tertidur yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai bentuk pemecahan dari masalah itu, maka digunakan media Autoplay untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMK N 9 Surabaya, khususnya kelas X Musik 1.

Penggunaan media autoplay untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMK N 9 Surabaya dilaksanakan dalam 2 Siklus. Adapun indikator keberhasilan penggunaan media Autoplay dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Musik 1 di SMKN 9 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan antusias. Sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dan kemudian mampu menjawab kuis yang diberikan oleh peneliti setelah selesai menyampaikan materi.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk mengemukakan pendapat.
3. Adanya peningkatan motivasi, yang terlihat dari peningkatan pada nilai siswa setiap siklusnya.

4. Kelas terlihat kondusif.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklus juga dapat dilihat dari prestasi belajar mengalami peningkatan. Dimana nilai rata-rata kelas pada kegiatan pre-test sebelum melaksanakan siklus adalah 70.8. nilai rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 75. Pada siklus kedua, nilai rata-rata kelas adalah 84.8. Dari hasil penilaian ini maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media Autoplay mampu meningkatkan motivasi siswa kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya dalam pembelajaran PAI.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media Autoplay dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 9 Surabaya khususnya dikelas X Musik 1. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara pada proses kegiatan belajar mengajar. Dan yang paling penting adalah dari meningkatnya hasil belajar siswa dari pre test sampai dengan siklus II. Dari paparan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media Autoplay yaitu dengan materi hukum taklifi dan hikmah ibadah dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik pasti akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama materi yang dibahas adalah tentang hukum taklifi. Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan Autoplay pada siklus pertama, maka dilaksanakan post tes mengenai materi yang dibahas. Sedangkan pada siklus kedua yang membahas tentang materi hikmah ibadah yang kemudian dilaksanakan post tes setelah proses pembelajaran pada siklus II berakhir. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus saja, karena hasilnya sudah terlihat memuaskan.

2. Tingkat keberhasilan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Autoplay pada mata pelajaran PAI di kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya diukur dengan hasil pbservasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga dengan mengadakan pre test dan post test pada akhir siklus agar dapat mengetahui sejauh mana terlaksananya proses pembelajaran dan tujuan belajar yang ingin dicapai. dari hasil nilai post test, nilai rata-rata meningkat kelas meningkat pada setiap siklus. Pada nilai pre test nilai rata-rata kelas adalah 70,8, pada siklus I 75 dan pada siklus II menunjukkan nilai 84,8 yang merupakan nilai tinggi dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Untuk mengukur motivasi siswa, selain dapat dilihat dari prestasi siswa juga dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa didalam kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif kepada berbagai pihak, khususnya guru pendidikan agama Islam demi tercapainya kemajuan dan perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 9 Surabaya.

Adapaun saran-saran yang peneliti usulkan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan harus mampu memilah dan memilih guru yang benar-benar professional serta kreatif dalam segala macam bentuk materi yang akan disampaikan.
2. Guru hendaknya selain menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran, dalam mengajar guru juga harus memperhatikan media yang digunakan. Karena dengan menggunakan media yang sesuai materi yang disampaikan akan mudah diterima dan difahami oleh peserta didik.
3. Pada penilaian hasil belajar penelitian ini hanya menggunakan aspek kognitif saja. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penilaiannya yang meliputi tiga aspek penilaian, diantaranya: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Awaludin, Moh. Nur Kholis. 2010. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mayer, Richard. 2009. *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa. 2009. *Pratik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Islamiyah, Roisatul. 2010. “*Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Malang*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- J, Moleong , Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khoiron, Muhammad.2010. “*aplikasi pembelajaran berbasis ICT (information, communication and tecnology) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batu*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Skripsi*. Malang: UM PRESS.
- Murni, Wahid. 2008. *penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.

- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. Malang: UM Press.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, Aris dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, Arief Sukadi. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Soedarsono F.X, *Aplikasi penelitian tindakan kelas*. Departemen pendidikan nasional
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Dirjen PT dan Depdikbud
- Yusuf, Yasir dan Umi Auliya. 2011. *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika & Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga*. Jakarta: Visi Media.
- <http://sikoemanakal.blogspot.com/2011/03/cara-disable-autoplay.html>. diakses 9 juli 2012 jam 11:44 wib

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933

Nama : Lilik Sriwulan
NIM : 09110008
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA
Judul Skripsi : Penggunaan Media Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surabaya.

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
5 November 2012	BAB I, II dan III	1.
7 November 2012	Revisi BAB I, II dan III	2.
14 November 2012	ACC BAB I, II dan III	3.
12 Maret 2013	BAB IV, V	4.
14 Maret 2013	Revisi BAB IV, V	5.
16 Maret 2013	ACC BAB IV, V	6.
20 Maret 2013	BAB VI dan ABSTRAK	7.
30 Maret 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan ABSTRAK	8.

Malang, 30 Maret 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Lampiran 2

INSTRUMEN MOTIVASI PRE-TEST

(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Descriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 				√
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 				√
	3. Harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai harapan masa depan Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			√	√
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjadi senang dalam belajar. Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan. 				√
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. Tidak malas Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. 				√ √ √
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan tidak bising Lingkungan yang nyaman untuk belajar 			√	√
	Jumlah			16		
Rata-rata			1,14			

Keterangan:

- 1 = Kurang 3 = Baik
2 = Cukup 4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS I

(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Descriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	7. Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 			√	√
	8. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 			√	√
	9. Harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			√	√
	10. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar. • Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan. 			√	√
	11. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. • Tidak malas • Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. 			√	√ √
	12. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising • Lingkungan yang nyaman untuk belajar 			√	√
	Jumlah					21
Rata-rata					2	

Keterangan:

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS II

(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Descriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	13. Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 		√	√	
	14. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 		√		√
	15. Harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			√	√
	16. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar. • Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan. 		√	√	
	17. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. • Tidak malas • Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. 		√	√	√
	18. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising • Lingkungan yang nyaman untuk belajar 			√	√
	Jumlah				32	
	Rata-rata				2.3	

Keterangan:

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Sangat baik

1. Peningkatan motivasi antara sebelum masuk siklus (pre-test) dengan siklus I

$$= \frac{1,5 - 1,1}{1,1} \times 100\%$$

$$= \frac{0,4}{1,1} \times 100\%$$

$$= 0,4 \times 100\%$$

$$= 40\%$$

2. Peningkatan motivasi antara siklus I dengan siklus II

$$= \frac{2,3 - 1,5}{1,5} \times 100\%$$

$$= \frac{0,8}{1,5} \times 100\%$$

$$= 0,5 \times 100\%$$

$$= 50 \%$$

3. Peningkatan motivasi antara sebelum masuk siklus (pre-test) dengan siklus II

$$= \frac{2,3 - 1,1}{1,1} \times 100\%$$

$$= \frac{1,1}{1,1} \times 100\%$$

$$= 1 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

PEDOMAN WAWANCARA

**Responden : Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X Musik 1 SMKN 9
Surabaya**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media Autoplay?
2. Menurut pengamatan bapak, apakah dengan menggunakan media Autoplay dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?

Responden : Siswa kelas X Musik 1 SMKN 9 Surabaya

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media Autoplay?
2. Menurut kamu, apakah belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan media Autoplay mempermudah pemahamanmu terhadap materi yang disampaikan? Berikan alasanmu!

Lampiran 4

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data profil dan sejarah SMKN 9 Surabaya
2. Mengumpulkan data tentang visi dan misi SMKN 9 Surabaya
3. Mengumpulkan data struktur organisasi SMKN 9 Surabaya
4. Mengumpulkan data guru dan staf karyawan SMKN 9 Surabaya
5. Mengumpulkan data siswa SMKN 9 Surabaya
6. Mengumpulkan data sarana dan prasarana SMKN 9
7. Rincian tugas personal SMKN 9 Surabaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMKN 9 Surabaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X Musik 1/Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah

B. Kompetensi dasar

Memahami pengertian hukum taklifi, pembagian dan kedudukan Hukum Taklifi dalam Hukum Islam.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam
2. Menyebutkan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam
3. Menyebutkan pembagian hukum taklifi
4. Memberikan contoh-contoh hukum taklifi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam
2. Siswa dapat menyebutkan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam.
3. Siswa dapat menyebutkan pembagian hukum taklifi.
4. Siswa dapat memberikan contoh-contoh hukum taklifi.

E. Materi Ajar

1. Pengertian hukum taklifi

Hukum taklifi ialah hukum syara' yang menghendaki dilakukannya suatu pekerjaan oleh mukallaf (orang dewasa dan berakal sehat), atau melarang mengerjakannya, atau melakukan pilihan antara melakukan dan meninggalkannya.

2. Macam-macam hukum taklifi

a. Wajib

Menurut bahasa, wajib berarti harus. Menurut istilah ilmu fiqh, wajib ialah suatu perbuatan yang apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.

1) Pembagian wajib berdasarkan substansinya

a) Wajib Mu'ayyan

Wajib yang sudah di jelaskan kadar ukuran serta tata caranya.

b) Wajib Mukhoyyar

Perintah yang mewajibkan kepada kita untuk melaksanakan perintah tersebut. namun di sini ada pilhan bagi mukalaf untuk memilih salah satu di antara kuajiban tersebut. contohnya kewajiban dalam membayar kafarat.

2) Pembagian wajib berdasarkan waktu pelaksananaanya

a) Wajib Mudloyaq

Wajib mudloyaq adalah wajib yang waktu pelaksanaan sesuai dengan perintah yang di Syariat kan. tidak bisa di tambah ataupun dikurangi. contohnya adalah perintah puasa.

b) Wajib Yunaqqis

Wajib yunaqqis adalah wajib yang pelaksanaannya lebih sedikit atau berkurang daripada waktu yang telah di tentukan oleh syariat.

c) Wajib Muwasi'

Wajib muwasi' adalah wajib yang pelaksanaannya melebihi daripada waktu yangtelah di tentukan oleh syari'at. contohnya sholat 5 waktu.

b. Sunnah

Menurut bahasa, sunat berarti kebiasaan. Menurut istilah ilmu fiqh, sunah ialah perbuatan yang apabila dilaksanakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa.

1) Pembagian Sunnah

a) Sunnah Muakkadah

yaitu amalan yang dikerjakan Nabi secara tetap (continuo, tidak insidentil), seperti shalat tarawih.

b) Sunnah bukan muakkadah

Ialah amalan yang dilakukan Nabi secara insidental, tidak terus menerus, seperti shalat empat rakaat sebelum dzuhur dan sebelum ashar, dan juga sebelum isya'.

c) Hal-hal yang dilakukan nabi yang berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan Nabi sehari-hari.

c. Haram

Menurut bahasa berarti larangan. Menurut istilah, haram ialah suatu perbuatan yang apabila dilaksanakan mendapat dosa dan apabila ditinggalkan mendapat pahala.

d. Makruh

Menurut bahasa, makruh berarti tidak disenangi. Menurut istilah, makruh ialah suatu perbuatan yang apabila dilaksanakan tidak mendapat dosa dan apabila ditinggalkan memperoleh pahala.

e. Mubah

Menurut bahasa, mubah berarti boleh. Menurut istilah, mubah yaitu suatu perbuatan yang apabila dilaksanakan atau ditinggalkan tidak memperoleh dosa atau pahala.

3. Kedudukan hukum taklifi

Kedudukan hukum taklifi sangat penting sebagai pokok dalam kerangka penegakan hukum Islam, sesuai dengan tuntutan nash. Sebab, setiap perbuatan seorang mukallaf dalam pandangan Islam mengandung konsekuensi mendatangkan pahala atau dosa tergantung kepada hukum perbuatan tersebut, apakah melaksanakan perintah, melanggar aturan atau memilih anjuran si pembuat hukum, Allah swt.

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

G. Langkah- Langkah Kegiatan

a. Kegiatan Awal

1. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
3. Memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.

b. Kegiatan Inti

Ekplorasi:

1. Guru menjelaskan tentang hukum taklifi dengan menggunakan media Autoplay.
2. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang hukum taklifi.
3. Guru menyuruh siswa berhadapan dengan teman sebangkunya.
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Elaborasi:

1. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan dan memahami materi yang telah dijelaskan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Konfirmasi:

1. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.

c. Kegiatan Penutup.

1. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
2. Guru menutup pembelajaran dengan do'a penutup.

H. Sumber Belajar

1. Sumber

Buku paket pendidikan agama Islam kelas X semester Ganjil

2. Alat

LCD, Papan tulis, Spidol

I. Media Belajar

1. Autoplay (Gambar, Video, Power Point)

J. Evaluasi

1. Tes dengan wodershare quiz creator
2. Komentar dan Analisis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMKN 9 Surabaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X Musik 1/Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah

B. Kompetensi dasar

Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari dan hikmah ibadah

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian ibadah
2. Menyebutkan pembegian ibadah
3. Menjelaskan pengertian dan hikmah shalat
4. Menjelaskan pengertian dan hikmah puasa
5. Menyebutkan hikmah ibadah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ibadah
2. Siswa dapat menyebutkan pembegian ibadah
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hikmah shalat
4. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hikmah puasa
5. Siswa dapat menyebutkan hikmah ibadah

E. Materi Ajar

1. Pengertian Ibadah

Ibadah ialah melakukan suatu pekerjaan tertentu yang sesuai dengan ajaran agama dan tidak mengharapkan suatu imbalan apapun selain mengharap ridha Allah swt.

2. Pembagian Ibadah
 - a. Ibadah Mahdlah

Semua perbuatan ibadah yang pelaksanaannya diatur dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan sunnah. Contoh, shalat.

b. Ibadah Ghairu Mahdlah

Ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk. Contoh: shadaqah

3. Pengertian Shalat

Shalat adalah ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.

4. Hikmah Shalat

- a. Mendatangkan ketentraman dan ketenangan jiwa.
- b. Dilapangkan rizkinya dalam kehidupan.
- c. Terhindar dari penyakit hati dan kotoran jiwa.
- d. Terhapus dosa-dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil kecuali dosa syirik.
- e. Terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

5. Pengertian Puasa

Puasa adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang berarti menahan diri dari segala perbuatan yang membatalkan yang dilakukan oleh mukallaf pada siang hari, sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.

6. Hikmah Puasa

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Bagi orang yang menjalankannya.
- b. Mengendalikan hawa nafsu, khususnya nafsu syaitaniyah yang dapat menjerumuskan manusia ke jurang kebinasaan.
- c. Membiasakan orang yang berpuasa bersabar dan tabah menghadapi berbagai kesukaran dan ujian.
- d. Melatih kedisiplinan yang tinggi, sebab dalam puasa terdapat disiplin tidak makan dan minum pada waktu yang telah ditentukan.
- e. Meningkatkan kesehatan, sebab dalam tenggang waktu satu tahun organ pencernaan kita diberi istirahat beberapa hari ketika melaksanakan ibadah puasa wajib maupun sunat.

7. Hikmah Ibadah

- a. Memahami bahwa dirinya adalah makhluk Allah swt. Yang mempunyai kewajiban untuk beribadah, menyembah, mengabdikan dan menyerahkan diri kepadanya.
- b. Menyadari bahwa ia akan bertanggungjawabkan semua perbuatannya di akhirat.
- c. Memahami bahwa semua tujuan akhir semua aktivitasnya adalah pengabdian kepada Allah swt.
- d. Memahami bahwa dirinya adalah pusat alam mini dan kehidupannya tidak hanya menjadi pelengkap.

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

G. Langkah- Langkah Kegiatan

a. Kegiatan Awal

1. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
3. Memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.

b. Kegiatan Inti

Ekplorasi:

1. Guru menjelaskan tentang hikmah ibadah dengan menggunakan media Autoplay.
2. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang hukum taklifi.
3. Guru menyuruh siswa berhadapan dengan teman sebangkunya.
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Elaborasi:

1. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan dan memahami materi yang telah dijelaskan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Konfirmasi:

1. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.

c. Kegiatan Penutup.

1. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
2. Guru menutup pembelajaran dengan do'a penutup.

H. Sumber Belajar**1. Sumber**

Buku paket pendidikan agama Islam kelas X semester Ganjil

2. Alat

LCD, Papan tulis, Spidol

I. Media Belajar

Autoplay (Gambar, Video, Power Point, game, kuis)

J. Evaluasi

1. Tes dengan wodershare quiz creator
2. Ulangan Harian (post test)
3. Komentar dan Analisis

Lampiran 6

EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama :

Kelas :

I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Ilmu fiqih membagi hukum taklifi menjadi macam.
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
2. Hukum taklifi yang berisi perintah untuk meninggalkan adalah...
 - a. Haram
 - b. Wajib
 - c. Sunnah
 - d. Mubah
3. Sedangkan yang diperbolehkan memilih keduanya tanpa ada pahala ataupun dosa adalah...
 - a. Haram
 - b. Wajib
 - c. Sunnah
 - d. Mubah
4. Ibadah dibagi menjadi...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
5. Yang bukan termasuk pembagian ibadah adalah...
 - a. Mahdlah
 - b. Ghairu Mahdlah
 - c. Hukum Taklifi
 - d. a dan b benar

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Hukum taklifi yang berisi anjuran mengerjakan dan tidak mendapat dosa ketika meninggalkan adalah.....
2. Makruh adalah apabila dikerjakan.....dan apabila ditinggalkan.....
3. Wajib adalah.....
4. Ibadah yang pelaksanaannya diatur dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan sunnah disebut dengan ibadah.....
5. Shadaqah merupakan salah satu contoh dari ibadah.....

III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Apa yang anda ketahui tentang hukum taklifi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan macam-macam hukum taklifi beserta contohnya!

Jawab:.....
.....
.....
.....

3. Setiap kita melakukan ibadah pasti akan ada hikmahnya. Jelaskan hikmah dari ibadah shalat!

Jawab:.....
.....
.....
.....

"SELAMAT MENGERJAKAN

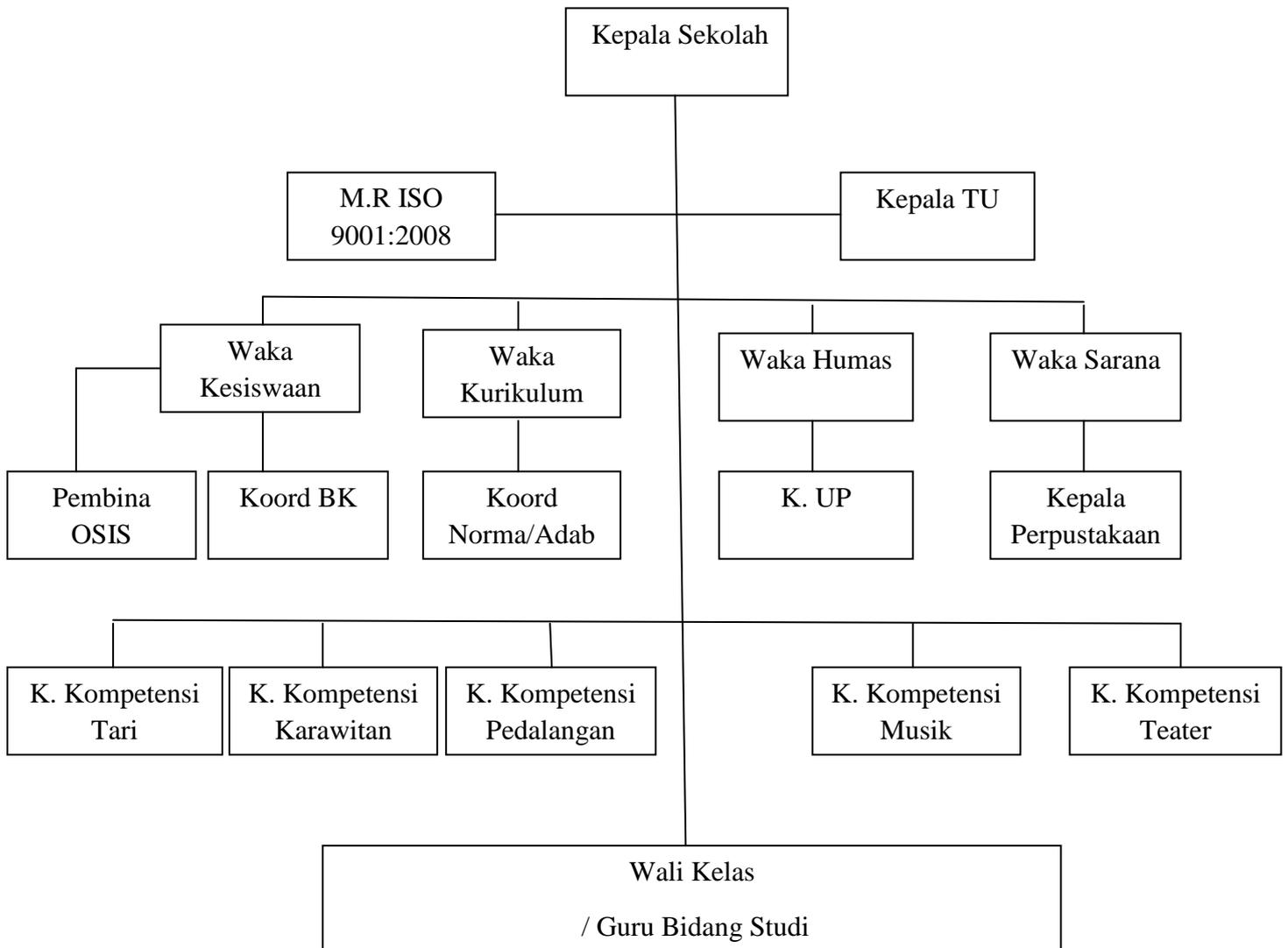
Lampiran 7

Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Nomor Induk	L/P	Nama Siswa	Nilai		
				Pre-test	Siklus I	Siklus II
1	3922/0977.091	P	Ajeng Wahyu Nindriyani	78	80	85
2	3927/0982.091	P	Angga Delfiansyah	65	72	78
3	3928/0983.091	P	Anggi Pradana Mudji Putra	70	68	80
4	3929/0984.091	P	Aprischa Prima Andini	75	90	94
5	3930/0985.091	L	Arafat Juan Paya Badar	68	79	90
6	3933/0988.091	L	Ari Kuswanto	66	71	88
7	3934/0989.091	L	Arki Susanto Putra	80	85	86
8	3937/0992.091	P	Ayubputri Sioani Andriyanto	Non Muslim		
9	3938/0993.091	P	Azellea Pisca Kusuma Anjany	60	63	78
10	3944/0999.091	L	Bima Ahmad Basirudin	58	67	76
11	3954/1009.091	L	Deby Setiono	72	70	84
12	3956/1011.091	L	Dennis Bima Febri Laksono	70	78	96
13	3964/1019.091	P	Diva Abieza	85	92	98
14	3965/1020.091	P	Dwi Andri Setiawan	74	80	78
15	3966/1021.091	P	Dwi Erina Wardiani	75	83	85
16	3978/1033.091	L	Farid Febriawan	60	64	90
17	3982/1037.091	L	Galuh Putra Gangga	68	76	78
18	3986/1041.091	L	Ighbal Wulung Setya Aji	75	78	80
19	3991/1046.091	L	Junaedi	63	59	83
20	3993/1048.091	P	Kartini Yunia	68	73	86
21	3995/1050.091	P	Kustina Surya Ningrum	80	82	93
22	3999/1054.091	L	M. Arsyil Adhi'im	76	73	80
23	4000/1055.091	L	Maghferza Putra Pamungkas	62	68	78

24	4010/1065.091	L	Moehamat As'at	64	68	80
25	4012/1067.091	L	Mohamad Ardiansyah Rofi'i	80	88	96
26	4015/1070.091	L	Mohammad Farabi Habibullah	74	75	90
27	4016/1071.091	L	Mohammad Roziq ardianto	78	80	81
28	4022/1077.091	L	Muhammad Chairil Tamimi	62	66	72
29	4033/1088.091	L	Puguh suratno	59	55	79
30	4036/1091.091	P	Raka Meiza Dewantara	75	68	82
31	4050/1105.091	L	Rizky Fardhani	79	85	90
32	4058/1113.091	P	Sindy Desiedera	80	94	98
33	4061/1116.091	P	Sonia Hulwa Rana Firdaus	70	86	83
34	4062/1117.091	L	Stevanus Krisna Pratama Putra	Non Muslim		
35	4064/1119.091	L	Sugihantoro	76	74	89
36	4075/1130.091	L	Yanno Satria Putra Praya	65	72	78
37	4083/1138.091	L	Zanuar Romadhoni	68	70	86
Jumlah				2478	2632	2968
Rata-rata Nilai				70.8	75	84.8

Struktur Organisasi SMKN 9 Surabaya



Personalia Struktut Manajemen SMK Negeri 9 Surabaya

Kepala Sekolah	: Drs. Djoko Pratmojo Y.U, MM
Manajemen Representatif	: Drs. Jauhariyadi, M.Pd
Sekretaris ISO 9001:2008	: Firdaus Budhi armanto S.Sn
Wakil Kepala (Kurikulum)	: Kusmiati, S.Pd
Sekretaris Kurikulum	: RR Tri Ramadhiany, S.Pd
Wakil Kepala (Kesiswaan)	: Drs. Suroso
Pembina OSIS	: Rudi Hartono, S.Or
Koordinator Bimbingan dan Konseling	: Chandra Dewi, S.Pd
Wakil Kepala (Humas)	: Dra. Desniar, MM.Pd
Sekretaris Humas	: Maria Agustina, S.Pd
Wakil Kepala (Sarana/Prasarana)	: Mudianto, S.Pd, MM.Pd
Sekretaris Sarana/Prasarana	: Drs. Gatot Mulyono
Kepala Perpustakaan	: Dra. Ernawaty Wahjoeningsih M. MPd
Kepala Program Keahlian Tari	: Sri Minatun S.Sn
Kepala Program Keahlian Karawitan	: R.B. Moch. Zaini, S.Pd
Kepala Program Keahlian Pedalangan	: Supriyono, S.Sn
Kepala Program Keahlian musik	: Dheny Chriesmianto, S.Pd, MM.Pd
Kepala Program Keahlian Teater	: Harwi Mardianto, S.Sn
Kepala Tata Usaha	: Mulyani, SH

RINCIAN TUGAS PERSONAL SMKN 9 SURABAYA

No.	Petugas	Rincian Tugas Pokok/Tanggung Jawab
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan perencanaan anggaran dan kegiatan sekolah - Menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) - Menentukan kebijaksanaan strategis sekolah berhubungan dengan lembaga formal dan non formal - Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah - Melaksanakan kontrol dan evaluasi kegiatan sekolah - Mengadakan Rapat Dinas Awal dan Akhir tahun - Mengesahkan SK Pembagian tugas mengajar - Mengesahkan jadwal pelajaran - Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan administrasi SMK Negeri 9 Surabaya - Bersama-sama Kepala Tata Usaha merencanakan seluruh kegiatan Tata Usaha - Melakukan evaluasi kegiatan Tata Usaha - Memberi saran dan pertimbangan berkaitan dengan kebijakan sekolah - Memeriksa, menyetujui, dan mengesahkan program wakil kepala sekolah - Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan waka dan Kaprodi - Menjadi penghubung sekolah dengan lembaga pendidikan yang lebih tinggi (DIKNAS KOTA, DIKNAS PROVINSI) - Berwenang dalam persetujuan kontrak kerja - Berwenang dalam persetujuan menetapkan besarnya upah bagi guru dan karyawan - Memberikan rekomendasi, mengeluarkan pedoman khusus kebijaksanaan dan mengesahkan hasil seleksi penerimaan siswa baru - Bertanggung jawab terhadap penghapusan barang di lingkungan SMK Negeri 9 Surabaya
2	Kepala Tata Usaha (K.TU)	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab merencanakan kegiatan administrasi dengan seluruh staf, waka kesiswaan, Kaprodi, Kepala Unit Kerja - Menyiapkan semua administrasi yang akan ditandatangani oleh kepala sekolah - Menyiapkan semua surat keluar yang akan ditandatangani kepala sekolah - Menyiapkan surat masuk sebelum ditindak lanjuti kepala

		<p>sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendistribusikan surat masuk untuk ditindak lanjutu Wkak Kesiswaan, Kapro, Ketua Unit Kerja, dan seluruh civitas akademika sesuai dengan proporsinya. - Merencanakan kebutuhan rumah tangga sekolah - Merencanakan dan mengelola ATK kantor - Menyusun instrumen administrasi - Menyusun dan menyajikan data statistik - Menyiapkan semua administrasi setiap akhir tahun - Membuat laporan kegiatan tahunan kepada kepala sekolah - Melaksanakan evaluasi trhadap kinerja staf - Meningkatkan karir staf TU - Mengisi dan bertanggung jawab terhadap pengarsipan file data kepegawaian - Bertanggung jawab terhadap pengetikan dan penyelesaian DP3 - Membuat dan meng <i>update</i> tabulasi data kepegawaian setiap tahun - Membuat data daftar urutan kepangkatan - Bertanggung jawab atas tabulasi peng update an masa kerja guru dan karyawan - Membantu Waka HRD menyelesaikan administrasi keluar/masuk guru atau karyawan - Bertanggung jawab terhadap rekapitulasi presensi karyawan - Memproses Usul Kenaikan Pangkat Guru/Karyawan PNS SMKN 9 Surabaya - Memerintahkan bagian persuratan untuk mengonsep, membuat surat dan mengesahkannya kepada Kepala Sekolah untuk surat keluar - Memerintahkan bagian persuratan untuk mendata, mengajukan disposisi ke Kepala sekolah, mendistribusikan kepada pihak terkait dan membuat surat balasan untuk surat masuk
3	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu waka sarana prasarana dalam menginventariskan dan pelaoran barang - Melaksanakan arsip pekerjaan sarana prasarana - Mendata keluar masuk barang di gudang - Melaksanakan penempatan, menyimpan dan pendistribuasian barang di gudang - Mencatat pada buku peminjaman barang atau alat - Membantu Waka sarana prasarana dalam penyusunan laporan pelaksanaan srana prasarana yang tidak sesuai dengan rencana kerja tahunan - Melaksanakan arsip pekerjaan sarana prasarana yang belum terlaksana
4	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan waktu pelaksanaan sinkronisasi bila dipandang

		<p>perlu untuk pengembangan kompetensi dan sesuai dengan permintaan dunia usaha-industri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan proses sinkronisasi dengan DUDI dan membuat Berita Acara Hasil Sinkronisasi - Membuat rencana dan agenda verifikasi kurikulum setiap tahun - Menyusun jadwal pembagian jam, daftar ruang kelas/bengkel untuk mata pelajaran normative dan adaptif - Menyediakan kalender pendidikan, KTSP, BSNP - Mengkoordinir pembagian tugas mengajar - Mengkoordinir penyusunan silabus - Merencanakan kebutuhan alat, bahan, mesin, untuk praktek, media dan buku ajar - Mendistribusikan SK pembagian tugas mengajar - Mengumpulkan dokumen kurikulum implementatif - Mengkoordinir penyusunan rencana pembelajaran dengan kaprodi untuk mata pelajaran produktif - Menyusun jadwal pelajaran bersama Ka.Program Keahlian untuk mata pelajaran produktif - Mengundang guru tamu
5	Waka kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru - Bertanggung jawab atas kegiatan penerimaan siswa baru - Membentuk panitia MOS - Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan MOS secara kesuluran - Menyusun kriteria siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah - Melaksanakan identifikasi terhadap siswa yang melakukan tindakan tidak mematuhi peraturan - Melakukan pembinaan terhadap siswa bersama BK dan wali kelas untuk mendapatkan solusi - Melakukan pelaporan pengendalian pengendalian siswa yang tidak mematuhi tatib sekolah - Memberi saran dan pertimbangan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan OSIS, Ekstra Kurikuler dan pengembangan diri siswa
6	Waka sarana	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perencanaan kebutuhan Sarana Prasarana satu tahun - Menentukan skala prioritas kebutuhan dengan koordinasi unsur terkait - Mengesahkan sarana prasarana sekolah - Melakukan sosialisasi program sarana prasarana - Mengelola sarana prasarana sekolah - Mengelola sarana prasarana produk tidak sesuai - Melakukan evaluasi program pada bagian sarana prasarana - Membuat laporan program sarana prasarana - Bertanggung jawab terhadap pengajuan, penentuan, pembelian sampai dengan pelaporan barang untuk

		<p>keperluan SMK Negeri 9 Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerima laporan pengadaan barang dari semua Kepala Kompetensi Keahlian - Memberi persetujuan pencairan dana (SPK) - Bertanggung jawab terhadap semua penempatan barang yang ada di SMK Negeri 9 Surabaya - Memberikan tugas kepada petugas TU atau Pokja sarpras untuk mengatur penempatan barang - Memberikan persetujuan apabila peminjaman dilakukan oleh pihak luar - Bertanggung jawab terhadap semua bentuk perawatan dan perbaikan alat atau barang dilingkungan SMK Negeri 9 Surabaya - Bersama dengan kakom mendata alat/barang yang sudah saatnya dihapus - Mengkoordinir evaluasi pelaksanaan sarpras yang tidak bisa terlaksana - Memberi saran dan pertimbangan berkaitan dengan kebijakan sekolah (sarana prasarana) - Menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan - Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan perpustakaan - Menyediakan sarana dan kelengkapan pengajaran - Menentukan pemakaian ruang pembelajaran dan bengkel/lab bersama kaprog keahlian
7	Waka Humas	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalin hubungan dengan lembaga atau instansi terkait terutama SMK favorit melalui lomba-lomba yang diadakan SMK - Mengkoordinir pembuatan peta pasing grade baik sekolah yang bertaraf internasional maupun reguler - Mengkoordinir dan mengarahkan dalam penelusuran minat pada SMK yang berkualitas - Melakukan kerjasama dengan lembaga bimbingan untuk meningkatkan prestasi siswa - Membuat surat pengantar untuk semua kegiatan siswa prakerin - Mensosialisasikan informasi dari SMK Negeri 9 Surabaya
8	Kepala Program Keahlian/Bidang Studi (KAPRODI)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan rencana anggaran dan kegiatan program keahlian 1 tahun - Bersama waka mengadakan evaluasi program yang berkaitan dengan Kurikulum, Kesiswaan dan Humas - Menyusun silabus mata pelajaran program keahlian - Mengkoordinir bimbingan kompetensi program keahlian - Menyusun intruksi kerja bengkel/laboratorium program keahlian - Supervisi program pembelajaran mata ajar bidang keahlian - Menjadi koordinator evaluasi kompetensi siswa
9	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari UU yang melandasi pelaksanaan program

	Bimbingan dan Penyuluhan (BK)	<p>beserta peraturan lain yang menyertainya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari kurikulum SMK edisi terkini dan panduan pelayanan BK SMK - Bersama tim BK menyusun program tahunan - Mengkonsultasikan program kepada pihak terkait untuk memperoleh persetujuan, rekomendasi dan atau pengesahan - Membantu waka kesiswaan dan wali kelas dalam menangani siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah - Menentukan penanganan terhadap siswa yang tidak mematuhi peraturan meliputi: konseling, surat pernyataan kesanggupan tidak mengulangi, panggilan orang tua, surat peringatan pertama, kedua dan diserahkan ke orang tua - Mendata dan memantau perkembangan siswa yang melakukan tidak patuh peraturan - Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan - Melaksanakan bimbingan karir sesuai beban tugas yang diberikan koordinator - Melaksanakan home visit bagi siswa yang menjadi beban tugasnya - Melaksanakan penjaringan siswa berprestasi sesuai beban tugas yang diberikan - Mengadministrasikan kegiatan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir
10	Wali Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat daftar kelas (student profile) - Menginventarisasi/menyelesaikan permasalahan siswa - Mendata dan memantau perkembangan siswa yang melakukan tidak patuh peraturan - Memeriksa presensi siswa secara periodik dan selalu memberikan penyuluhan - Bekerjasama dengan kepala program keahlian, petugas BP, koord. Tatip dan kesiswaan dalam hal penyelesaian masalah siswa - Mengontrol kewajiban administrasi siswa bimbingannya - Mendata siswa bimbingannya yang belum kompeten untuk melaksanakan remedial secara periodik - Mengisi nilai kedalam leger dan raport - Menyerahkan raport dan KHS kepada orang tua/wali
11	Guru Bidang Studi	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan ketertiban harian - Melaksanakan analisa KTSP dan silabus - Menyusun program semester dan tahunan - Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran - Membuat agenda dan jurnal pembelajaran - Membuat modul - Membuat media pembelajaran - Melaksanakan program pembelajaran - Menyusun dan melaksanakan evaluasi - Menganalisis hasil evaluasi

		<ul style="list-style-type: none">- Melaksanakan remedial dan pengayaan- Membuat laporan hasil evaluasi dan hasil kemajuan siswa- Membina sikap mental siswa yang merupakan salah satu aspek pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan- Bertanggung jawab atas pelaksanaan tata tertib dilingkungan sekolah- Menyusun dokumen kemajuan siswa
--	--	--

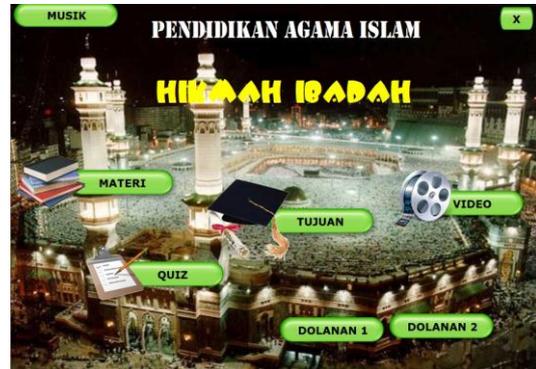
DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMKN 9 SURABAYA

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Djoko Pratmodjo Y.U, MM	Kepala Sekolah
2	Drs. Abd. Wahid Hariyono	Pembina Keagamaan
3	Drs. Soebroto M.MPd.	Guru Bidang Studi
4	Drs. Remigius Rame	Koordinator Ketertiban
5	Giyanto, BA	Persiapan Naskah Ujian
6	Dra. Ernawaty Wahjoeningsih	Kepala Perpustakaan
7	Dra. Desniar M.MPd.	Wakil Kepala (Humas)
8	Wiwi Eko Widiyanti S.Kar	Wakil Ketua Ujian Bidang Praktek
9	Dra. Hjh. Dwi Sumarmiyati	Administrasi Ujian
10	Dra. Hjh. Rini Wahyuni	Guru Bidang Studi
11	Rusmiyati S.Pd.	Guru Bidang Studi
12	Sutojo S.Pd	Administrasi Ujian
13	Titik Purwaningsih S.Pd	Administrasi Ujian
14	Endang Samsupriyati S.Pd	Guru Bidang Studi
15	Triyono S.Pd	Guru Bidang Studi
16	Sri Minatun S.Pd	Kepala Program Keahlian Tari
17	R.B. Moch. Zaini S.Pd. M.MPd	Kepala Program Keahlian Karawitan, Penanggung Jawab R.Praktek Karawitan
18	Mudji heri Leksono S.Pd	Guru Bidang Studi
19	Suwarno M.Pd	LITBANG
20	Hermin Lilik Sudarijanti S.Pd	Guru Bidang Studi
21	Ekaroem Hardjatno S.Pd M.MPd	Wakil Ketua Ujian Bidang Praktek
22	Mudianto S.Sn M.MPd	Wakil Kepala (Sarana/Prasarana)
23	Supriyono S.Kar.M.Sn	Kepala Program Keahlian Pedalangan, Wakil Ketua Ujian Bidang Praktek
24	Warsito S.Sn	Penanggung Jawab Sarana Praktek Karawitan
25	Hj. Ciskahidayati Sondang W	Guru Bidang Studi
26	Harwi Mardianto S.Sn	Kepala Program Keahlian Teater
27	Winarto BA	Penanggung Jawab Sarana Praktek Tari, LITBANG
28	Bambang Sukmo Pribadi Amd.	LITBANG
29	Drs. Suhariyanto M.Si	LITBANG
30	Drs. Gatot Mulyono	Sekretaris Sarana/Prasarana
31	Kusmiati S.Pd	Wakil Kepala (Kurikulum)
32	Drs. Jauhariyadi M.Pd	Manajemen Presentatif, Administrasi Ujian
33	Sri harmiati S.Pd	Guru Bidang Studi
34	Dra. RR. Tri Romadhiany	Sekretaris Kurikulum
35	Maria Agustina Darma Rahayu S.Pd	Sekretaris Humas
36	Asfiah S.Pd	Koordinator UKS (Unit Kesehatan Siswa)
37	Muhamad Habib S.Pd	Wakil Ketua Ujian Bidang Teori
38	Herry Wibisono S.Sn	Penanggung Jawab R.Praktek Musik

39	Ariani Pujiastutik S.Pd	Pembina Keagamaan
40	Supriyono S.Sn	Guru Bidang Studi
41	Tutik Sriyani S.Sn	Koordinator Normatif/Adaptif, Ketua panitian Ujian Sekolah
42	Yustika Nariswari S.Pd	Pembina Kreatifitas
43	Dheny chriesmianto S.Pd.M.MPd	Kepala Program Keahlian Musik
44	Yuli Agustina S.Pd	Pembina Keindahan, Wakil Ketua Ujian Bidang Praktek
45	Harnowo S.Sn	Penanggung Jawab Sarana Praktek Pedalangan
46	Edy Surachman S.Pd	Pembina Olah raga
47	Dr. Endro Sutrisno M.Pd	Guru Bidang Studi
48	Drs. Drajat Wahyono	Guru Bidang Studi
49	Dra. Agustin Ratna Kesuma	Guru Bidang Studi
50	Nanik Suhartini S.Pd	Guru Bidang Studi
51	Imam Supono S.Pd	Guru Bidang Studi
52	Suliani S.Pd	Guru Bidang Studi
53	Sulastri SE	Guru Bidang Studi
54	Drs. Muchamad Nasir	Pembina Kreatifitas
55	Sani Nala Kuriyawan S.Pd	Pembina Keagamaan, Persiapan Tempat Ujian
56	Miftakhul Huda S.Pd	Wakil Ketua Ujian Bidang Praktek
57	Rudi Hartono S.Or	Pembina OSIS, Persiapan Tempat Ujian
58	Agus Arifin S.Pd	Guru Bidang Studi
59	Suroso S.Pd	Wakil Kepala (Kesiswaan)
60	Daim Yanto S.Pd	Pembina Olah raga
61	Drs. Gigieh Roessajanto	Guru Bidang Studi
62	Sugiarti S.Pd	Guru Bidang Studi
63	Edy Riyanto S.Sn	Guru Bidang Studi
64	Kastono	Guru Bidang Studi
65	Firdaus Budi Armanto S.Sn	Sekretaris ISO 9001:2008
66	Chandra Dewi S.Pd	Koordinator Bimbingan dan Konseling
67	Mulyani SH	Kepala Tata Usaha
68	Yohanes Arief Widarsa	Penanggung Jawab R.Komputer
69	Sapto Agung Riyadi	Penanggung Jawab Sarana Praktek Musik
70	R. Agus Agung Wibowo, S.Sn	Penanggung Jawab Sarana Praktek Teater
71	Ruzdi Zakki, S.Sos	LITBANG
72	Sutarmi	Guru Bidang Studi
73	Sugiono	Guru Bidang Studi
74	RA. AL. Djumiran	Guru Bidang Studi
75	Mukmin Efendi, S.SPd	Guru Bidang Studi
76	Hendro Setya Budhi, S.Sn	Guru Bidang Studi
77	Purbandari, S.Sn	Guru Bidang Studi
78	Drs. Sunarto. R	Guru Bidang Studi
79	Senyum Sadana, S.Sn	Guru Bidang Studi
80	Hendrias Wijayanto, S.Pd	Guru Bidang Studi

81	Rofik Baktiar, S.Pd	Guru Bidang Studi
82	Sinta Titis Prasyanti, S.Pd	Guru Bidang Studi
83	Yafra Ardi K, S.Pd	Guru Bidang Studi
84	Rudy Iswoko	Guru Bidang Studi
85	Evie Distiana, S.Sn	Guru Bidang Studi
86	Puji astuti, S.Sn	Guru Bidang Studi
87	Anita Widayani, SE. Ak	Guru Bidang Studi
88	H. Ajikelono Listiatmojo, S.Sn	Guru Bidang Studi
89	Novita Eka, S.Pd	Guru Bidang Studi
90	Suntoro Atmodjo	Guru Bidang Studi
91	Meirina Adityawati, S.S	Guru Bidang Studi
92	Isfanhari, S.Sn	Guru Bidang Studi
93	Aldita, S.Sn	Guru Bidang Studi
94	Adiesti Lukinoviska, S.Psi	Guru Bidang Studi
95	Apris Eka Prasetyo	Guru Bidang Studi
96	Desi Diannati	Guru Bidang Studi
97	Ratna Aniswati, S.Sn	Guru Bidang Studi
98	Hesti Setyaningtyas, M.S.Pd	Guru Bidang Studi
99	Wheny Arie M, S.Pd	Guru Bidang Studi
100	Kelik Desta Rahmanto, S.Sn	Guru Bidang Studi
101	Wahyo, S.Sn	Guru Bidang Studi
102	Suparman	Guru Bidang Studi
103	Joko Susilo, M.Sn	Guru Bidang Studi
204	Anom Surono	Guru Bidang Studi
105	Ikawati, S.Pd	Guru Bidang Studi
106	Dwi Cahyo	Guru Bidang Studi
107	Dadang Hariyanto	Guru Bidang Studi
108	Rizki Arrofi	Guru Bidang Studi
109	Suraji	Ketua Keamanan
110	Khalili	Keamanan
111	Indra	Keamanan
112	Dwiyanto	Keamanan
112	Sugeng	Tukang Kebun
113	Ruli Susanto	Tukang Kebun
114	Miran	Tukang Kebun
115	Sulin	Pembantu Umum
116	Suginem	Pembantu Umum
117	Hartini	Pembantu Umum

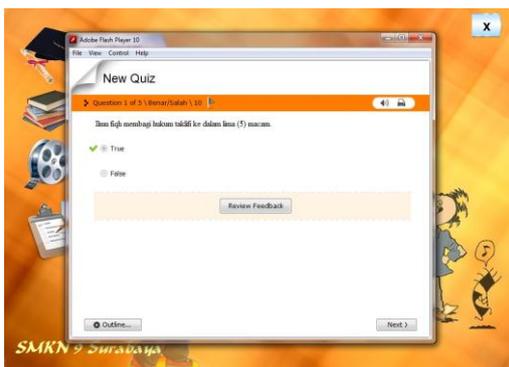
DOKUMENTASI PENELITIAN



Cover depan media Autoplay



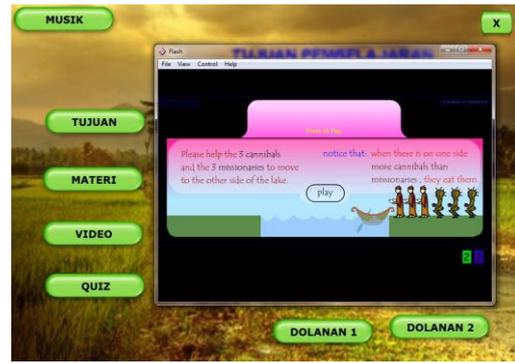
Materi dengan menggunakan media Autoplay



Quiz dalam media Autoplay



Video dalam media Autoplay



Game dalam media Autoplay

DOKUMENTASI KBM



Kegiatan Pembelajaran



Wawancara dengan guru PAI



Siswa yang sedang mengerjakan ulangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/1424/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

27 September 2012

Kepada:
Yth. Kepala SMKN 9 Surabaya
di-
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

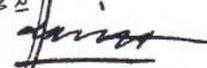
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Lilik Sriwulan
NIM : 09110008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Autoplay Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMKN 9 Surabaya.**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajur PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 9 SURABAYA
Jl. Siwalankerto Permai No. 1 Wonocolo Surabaya Telp-Fax. (031) 8436520

SURAT KETERANGAN
No : 420/604/436.5.614.309/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 9 Surabaya :

N a m a : Drs. Djoko Pratmodjo Y.U, MM
N I P : 19610404 198603 1 018
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Lilik Sriwulan**
NIM : 09110008
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk melengkapai penulisan skripsi sebagai persyaratan menyelesaikan jenjang Sarjana (S1) mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 9 Surabaya, mulai tanggal 29 September s/d 3 Nopember 2012.

Guru Pembimbing : Sani Nala Kuriyawan, S.Pdi, M.Si
Judul Skripsi : " Penggunaan Media Autoplay Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMK N 9 Surabaya."

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surabaya, 24 Nopember 2012

Kepala SMK N 9 Surabaya

Drs. Djoko Pratmodjo Y.U, MM

Pembina

NIP. 19610404 198603 1 018

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lilik Sriwulan
NIM : 09110008
TTL : Bojonegoro/ 08 Juni 1991
Fak/Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Bancer – Ngraho –Bojonegoro

No HP : 085748449523
e-mail : Lilik_camelia@yahoo.com

PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Lulus	Keterangan
1.	SD N Bancer 1	Ngraho – Bojonegoro	2002-2003	Lulus
2.	MMA Sunan Drajat	Paciran – Lamongan	2005-2006	Lulus
3.	MMA Sunan Drajat	Paciran – Lamongan	2008-2009	Lulus
4.	UIN Maliki Malang	Malang	2012-2013	Lulus